

**PENYALAHGUNAAN NARKOBA/NARKOTIKA  
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA  
(Studi Kasus di Desa Way Urang, Padang Cermin, Pesawaran)**

**Skripsi**

Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Adi Virdaus  
NPM : 1411010241  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/ 2018 M**

**ABSTRAK**  
**PENYALAHGUNAAN NARKOBA/NARKOTIKA**  
**TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA**  
**(Studi Kasus di Desa Way Urang, Padang Cermin, Pesawaran)**

**Oleh**  
**Adi Virdaus**

Pada zaman modern ini, manusia selalu berusaha memajukan serta memenuhi kebutuhan mereka baik kebutuhan sandang, pangan dan papan serta kesehatan dan memajukan perkembangan teknologi dan informasi dari semua kemajuan itu ada yang berdampak positif dan ada yang berdampak negatif terhadap manusia. Seperti halnya penyalahgunaan narkoba yang muncul bersamaan dengan kemajuan zaman, dan hal tersebut sangat dilarang oleh agama dan negara karena mempunyai pengaruh yang buruk terhadap kesehatan manusia.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahannya yang akan dikaji yaitu sebagai berikut :

Mengapa remaja di Desa, Way Urang, Padang Cermin, ini melakukan penyalahgunaan Narkoba?

Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan ini yaitu untuk mencari faktor apa yang menyebabkan dan dampak dari terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Desa Way Urang, Padang Cermin, Pesawaran. Sedangkan Kegunaan dari penulisan ini adalah sebagai berikut : ini dimaksudkan dapat memberikan kontribusi positif kepada seluruh masyarakat dan pembaca khususnya tentang penyalahgunaan narkoba. Penulisan ini ditujukan kepada semua kalangan dan semua elemen masyarakat agar senantiasa mengawasi dan membimbing anak-anak serta sanak saudara nya agar terhindar dari pergaulan bebas khususnya penyalahgunaan Narkoba.

Berdasarkan dari keterangan dan data hasil penelitian menyimpulkan bahwa adanya dampak negatif penyalahgunaan

Kata kunci : *Penyalahgunaan Narkoba, Sikap dan Perilaku, Hasil Belajar*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

Judul skripsi : **PENYALAHGUNAAN NARKOBA/NARKOTIKA  
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA**  
(Studi Kasus di Desa Way Urang, Padang Cermin,  
Pesawaran)  
Nama Mahasiswa : **Adi Virdaus**  
NPM : **1411010241**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI :**

Untuk dimunaqosyah dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Bandar Lampung, 18 September 2018**

**Pembimbing I**

**Dr. Rijal Firdaos, M. Pd**  
**NIP. 198209072003011010**

**Pembimbing II**

**Agus Faisal Asha, M. Pd.I**  
**NIP. 198209072003011010**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Imam Syafe'i, M. Ag**  
**NIP. 196502191998031002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin. Bandar Lampung Telp: (0721) 703160**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skrripsi dengan judul: **PENYALAHGUNAAN NARKOBA / NARKOTIKA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA (STUDI KASUS DI DESA WAY URANG, PADANG CERMIN, PESAWARAN)**, disusun oleh **ADI VIRDAUS, NPM: 1411010241**, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, Fakultas: Tarbiyah dan Keguruan, telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal: Kamis, 11 Oktober 2018.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua** : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd (.....)

**Sekretaris** : M. Indra Saputra, M. Pd. I (.....)

**Penguji I** : Dr. Yetri, M. Pd (.....)

**Penguji Pendamping I** : Dr. Rijal Firdaos, M. Pd (.....)

**Penguji Pendamping II** : Agus Faisal Asha, M. Pd (.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd**

**N.P. 19560810 198703 1001**



## MOTTO

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمَ كُلُّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

*“Dan bertakwalah kepada Allah; Allah akan membimbingmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”<sup>1</sup>*

(Q.S. Al-Baqarah : 282)



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Yayasan penerjemah Al-Qur'an), 2015, h..48

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya dan penuh bangga, secercah cahaya telah kuraih, maka skripsi ini kupersembahkan untuk orang yang berjasa dalam hidupku yang telah memberikan arti kehidupan bagiku:

1. Ayahanda Tauhid dan Ibunda Laila tercinta yang telah banyak berjuang dan mendo'akan untuk keberhasilanku, terimakasih untuk untaian do'a yang mengiringi setiap langkahku, kusadari pengorbananmu tidak akan terbalas, yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya untukku serta menuntunku dalam menentukan jalan hidup yang insyaAllah selalu di ridhoi- Nya, yang bersusah payah bekerja keras tanpa mengeluh demi masa depan ku.
2. Adek-adekku tersayang Jovan Kurniawan, Muhammat Abdul Aziz (Alm), Fatimah (Almh), untuk nenekku tersayang Bahiroh dan Siti Marwati serta keluarga besarku yang tak henti memberiku semangat, dan dengan keiklasannya telah membantuku sampai aku bisa menjadi seperti sekarang ini, serta selalu berdo'a dan menanti keberhasilanku.
3. Teman- teman Angktan 2014 khususnya Kelas E yang selalu menyemangati dan memberikan motivasi.
4. Teman-teman saya khususnya ( Indah Veronika, Novi Septianingsih, Afrilia Nurul Khasanah, Agus Syaipudin, Arih Rahman, Arif Kurniawan, Angga Handika, Deri Pratama ) yang selalu mensupport hingga saat ini.
5. Almamater UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Adi Virdaus, lahir di desa Way Urang, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran pada tanggal 18 September 1996, anak pertama dari 4 saudara, buah kasih cinta dari bapak Tauhid dan ibu Laila.

Pendidikan penulis bermula di SD Negeri 1 Tambangan dan selesai pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Padang Cermin (saat ini menjadi SMP Negeri 4 Pesawaran), penulis aktif di kegiatan OSIS dan Ekskul Sepak Bola, dan selesai pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Padang Cermin, penulis aktif dalam kegiatan OSIS, Ekskul sepak bola dan futsal, dan selesai pada tahun 2014, kemudian selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan penulis menuntut ilmu kejenjang yang lebih tinggi adalah agar cita-cita tercapai sesuai dengan apa yang penulis inginkan dan penulis ingin membahagiakan orang tua yang telah merawat dan membesarkan penulis hingga saat ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Imam Safe'i M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan waktu dan kesabaran untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Agus Faishal Asha M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan waktu dan kesabaran untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini
5. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya jurusan pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan



kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

6. Sahabat dan Temanku Pendidikan Agama Islam angkatan'14 dan semua pihak yang tak mungkin disebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi,dukungan dan semangat.
7. Almamaterku ( UIN Raden Intan Lampung ) yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga dan membuka pintu dunia pendidikan.
8. Semua pihak baik dari dalam maupun luar yang telah memberikan dukungannya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari penelitian ini masih banyak kekurangan dalam penulisan ini, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karenanya kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang sifatnya membangun.

Akhirnya dengan iringan ucapan terima kasih penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jerih payah dan amal bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman sekalian mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Bandar Lampung, 18 September 2018

ADI VIRDAUS  
NPM. 1411010241

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>



### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Masalah .....	10
E. Rumusan Masalah .....	10
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10



## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Napza atau Narkotika.....	12
1. Pengertian Narkotika.....	13
2. Dasar Hukum Larangan Narkotika .....	15
3. Faktor Pendorong dan Penyebab Penyalahgunaan Narkotika .....	18
4. Bahaya atau Dampak Narkotika.....	20
B. Perilaku Keagamaan.....	27
1. Pengertian Perilaku Keagamaan .....	27
2. Bentuk - bentuk Perilaku Keagamaan.....	29
3. Faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan.....	34
C. Remaja.....	38
1. Pengertian remaja.....	38
2. Karakteristik umum pada remaja .....	38

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metodologi Penelitian .....	42
B. Teknik Pengumpulan Data.....	44
C. Teknik Analisis Data.....	47

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	51
1. Sejarah singkat Desa Way Urang.....	51
2. Geografis .....	52
B. Penyajian Data .....	54
C. Analisis Data dan Pembahasan .....	67

## **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	72
---------------------	----

B. Implikasi Penelitian.....	72
C. Saran – Saran.....	73

## DAFTAR PUSTAKA





## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Data Awal Responden dan Jenis Narkoba Yang Digunakan

Tabel 1.2 Sejarah Kepala Desa

Tabel 1.3 Kondisi Geografis Desa

Tabel 1.4 Jumlah Penduduk/Jiwa Disetiap Dusun

Tabel 1.5 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa

Tabel 1.6 Mata Pencaharian Penduduk



## DAFTAR LAMPIRAN

1. *Lampiran 1* : Pedoman Wawancara
2. *Lampiran 2* : Dokumentasi





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis mengadakan pembahasan lebih lanjut tentang skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan tentang pengertian judul. Sebab judul adalah kerangka dalam bertindak, apalagi dalam suatu penulisan ilmiah. Hal ini untuk menghindari penafsiran berbeda dikalangan pembaca. Maka perlu adanya suatu penjelasan dengan memberi arti beberapa istilah yang terkandung di dalam judul skripsi ini.

Penulisan yang akan penulis lakukan ini berjudul **“Penyalahgunaan narkoba/narkotika terhadap perilaku keagamaan (studi kasus di desa Way Urang, kec. Padang Cermin, Pesawaran)”**

Narkoba adalah singkatan dari narkoba dan obat/bahan berbahaya . Selain Narkoba, istilah yang di perkenalkan khususnya oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari Narkoba Psikotropika dan Zat Adiktif. Semua istilah ini baik Narkoba atau napza mengacu pada sekelompok zat yang umumnya mempunyai risiko kecanduan bagi penggunanya.<sup>1</sup> Menurut para ahli kesehatan Narkoba

---

<sup>1</sup>Setijo Pitojo, *ganja, opium, dan coca komoditas terlarang (narkoba musuh kita bersama)*, cet. Pertama, Angkasa Bandung 2006. h.10

sebenarnya adalah psikotropika yang biasa di pakai untuk membius pasien saat hendak di operasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini presepsi itu disalahgunakan akibat pemakaian yang telah di luar batas dosis. Hingga kini penyebaran Narkoba sudah hampir seluruh penduduk dunia dapat dengan mudah mendapat Narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

Misalnya dari bandar Narkoba yang senang mencari mangsa didaerah sekolah, diskotik, tempat pelacuran dan tempat-tempat perkumpulan geng. Tentu saja hal ini biasa membuat para orangtua, ormas, pemerintah khawatir akan penyebaran Narkoba yang begitu merajalela<sup>2</sup>.

Upaya pemberantasan Narkoba pun sudah sering dilakukan, namun masih sedikit kemungkinan untuk menghindarkan Narkoba dari kalangan remaja maupun dewasa. Hingga saat ini upaya yang paling efektif untuk mencegah pengaruh Narkoba pada remaja yaitu dari pendidikan, keluarga.

Orangtua diharapkan mengawasi dan mendidik anaknya untuk selalu menjauhi narkoba. Dan hingga kini narkoba pun telah merajalela di kalangan para remaja. Hal tersebut akan mengganggu prestasi belajar siswa yang mengkonsumsi Narkoba tersebut. Jika para remaja khususnya usia sekolah mengkonsumsi Narkoba tanpa henti (ketagihan) akan merusak beberapa jaringan di tubuh pecandu yang mengakibatkan tidak konsen dalam pelajaran,

---

<sup>2</sup>*Ibid*, h.21

selalu gelisah, tidak fokus pada pelajaran sehingga prestasi siswa pecandu akan menurun. Jika banyak remaja yang banyak mengkonsumsi narkoba dan banyak pula remaja yang sekolah akan kehilangan prestasi belajarnya<sup>3</sup>.

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Penyalahgunaan Narkoba dewasa ini sudah sangat membahayakan kehidupan bangsa Indonesia, terutama kelompok usia produktif, tidak hanya dilingkungan sekitar saja, saat ini penyalahgunaan Narkoba telah sampai kesekolah – sekolah dan menjadi bahan empuk bagi pengedar, tanpa memikirkan akibat buruk yang ditimbulkannya bagi pribadi, bangsa dan negara, sehingga menimbulkan banyak permasalahan, dan upaya untuk menangani para penyalahgunaan Narkoba tersebut bisa dilakukan dengan rehabilitasi agar penyalahguna Narkoba tersebut dapat memantapkan kepribadian untuk kembali bersosialisasi dengan masyarakat, untuk itu Penulis ingin lebih jauh meneliti tentang Penyalahgunaan narkoba terhadap perilaku keagamaan remaja studi kasus di desa Way Urang.
2. Ditinjau dari aspek bahasan, judul skripsi ini tentu suatu hal yang penting bagi kita karena kita tahu zaman yang modern saat ini

---

<sup>3</sup> Martono, Lydia Harlina, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis sekolah*, (cet. 1 : Jakarta, Balai Pustaka, 2006), h.1



banyak sekali cara hidup yang dilakukan oleh manusia tidak dipungkiri diantaranya adalah memakai Narkoba, dengan adanya pembahasan tentang Penyalahgunaan Narkoba terutama dikalangan remaja sekolah, dengan ini kita semua terutama Orang tua dapat lebih mengawasi anak-anaknya serta dapat mencegahnya dari penyalahgunaan Narkoba, selain itu hal ini menarik karena belum adanya yang membahas secara khusus dan hal ini merupakan suatu tantangan bagi penulis.

### C. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern ini, manusia selalu berusaha memajukan serta memenuhi kebutuhan mereka baik kebutuhan sandang, pangan dan papan serta kesehatan dan memajukan perkembangan teknologi dan informasi dari semua kemajuan itu ada yang berdampak positif dan ada yang berdampak negatif terhadap manusia. Seperti halnya penyalahgunaan narkoba yang muncul bersamaan dengan kemajuan zaman, dan hal tersebut sangat dilarang oleh sebagian agama dan negara karena mempunyai pengaruh yang buruk terhadap kesehatan manusia.

Istilah Narkoba adalah konteks Islam tidak disebutkan dalam Al-Qur'an maupun sunnah. Al-Qur'an dan sunnah hanya menyebutkan istilah *Khamr*. Dijelaskan *al-khamru maa khamaaral 'aqla* (khamar ialah semua bahan yang

memabukkan atau dapat menutup akal).<sup>4</sup> sesuatu ungkapan yang pernah dikatakan oleh Umar bin Khattab dari atas mimbar Rasulullah SAW. Kalimat ini memberikan pengertian yang jelas sekali atas apa yang dimaksud *Khamr* itu. Dengan demikian tidak banyak lagi pertanyaan-pertanyaan dan kesamaran. Demikianlah, setiap yang dapat mengganggu pikiran dan mengeluarkan akal dari tabi'at yang sebenarnya disebut *Khamr* yang dengan tegas diharamkan Allah SWT, dan rasul sampai hari kiamat nanti.<sup>5</sup>

*Khamr* menurut bahasa Al-Qur'an adalah minuman yang terbuat dari biji-bijian atau buah-buahan yang melalui proses begitu rupa sehingga dapat mencapai kadar yang memabukkan. Atau dapat juga di definisikan sebagai segala sesuatu yang memabukkan, baik dinamakan *Khamr* atau bukan, baik anggur atau lainnya, baik yang membuat mabuk itu sedikit atau banyak.<sup>6</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 pasal 1 ayat (1) tentang Narkobabahwa narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun bukan sintesis , yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan hilangnya rasa. Zat ini dapat mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkoba dapat menimbulkan pengaruh tertentu

---

<sup>4</sup>Taufikin, *Hukum islam tentang minuman keras*, (Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam) vol.6,No. 2, Maret 2018. h.485

<sup>5</sup> Muhammad Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram dalam Islam*, (Bina Ilmu, Surabaya, 2002), h.98-100

<sup>6</sup> M. Ichsan dan M. Endrio susila, *Hukum Pidana Islam; sebuah Alternatif*,(cet. Ke-1, Lab. Hukum UM, Yogyakarta, 2008), h.143

bagi mereka yang menggunakannya dengan cara memasukan obat tersebut kedalam tubuhnya, pengaruh tersebut berupa pembiasaan, hilangnya rasa sakit rangsangan, semangat dan halusinasi. Dengan timbulnya efek halusinasi inilah yang menyebabkan kelompok masyarakat terutama dikalangan remaja ingin menggunakan narkoba meskipun tidak menderita apa-apa. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya penyalahgunaan narkoba. Bahaya bila menggunakan narkoba bila tidak sesuai dengan peraturan dalam adanya adiksi/ketergantungan obat (ketagihan)<sup>7</sup>.

Adapun upaya untuk menangani para penyalahgunaan narkoba yakni salah satunya adalah dengan Rehabilitasi. Agar para penyalahguna narkoba dapat memantapkan kepribadian untuk kembali bersosialisasi dengan masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam pasal 54 Undang-Undang nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba yang menyatakan bahwa : pecandu narkoba dan korban penyalahgunaan narkoba wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial<sup>8</sup>.

Dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang paling penting dalam membina kepribadian anak didik agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas, daan terampil sekaligus bertaqwa kepada Allah SWT. Denga demikian maka akan

---

<sup>7</sup> Kusno Adi, *Diversi sebagai upaya alternatif penanggulangan tindak pidana narkotika oleh anak*, UMM press, (Malang, 2009), h.3

<sup>8</sup>Ratna WP, *Aspek Pidana Penyalahgunaan Narkotika* (Yogyakarta, Legality, 2017), h. 3



tercipta masyarakat adil dan makmur dan tidak akan tercipta bahkan paling tidak pendidikan khususnya pendidikan agama akan meminimalisir kalangan masyarakat terutama anak muda dalam salah pergaulan atau pergaulan bebas karena telah dibekali ilmu akidah dan akhlak.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, No. 20 Tahun 2003 bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.<sup>9</sup>

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka semua proses pendidikan harus berorientasi kepada tujuan pendidikan dalam segala aspeknya. Pendidikan agama juga harus dilakukan secara sistematis dan pragmatis. *Sistematis* artinya telah tersusun secara rapi sehingga mudah dipelajari untuk peserta didik, Sedangkan *Pragmatis* artinya pendidikan agama islam itu untuk membimbing kerohanian siswa sehingga memiliki jiwa yang bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini dapat dilihat dalam Firman Allah SWT dalam Q.S Ali-Imran : 102,<sup>10</sup> yaitu ,

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), h.12

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2005), h. 93

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

*Artinya :*” Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam”. (Q.S. *Ali-Imran* : 102)

Berdasarkan ayat diatas jelas bahwa antara pendidikan nasional dan penddikan agama islam memiliki tujuan yang sama yaitu pembentukan akhlak siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dengan komitmen yang tinggi.

Berdasarkan pra-survey yang penulis lakukan di Desa Way Urang, Padang Cermin, Pesawaran, mengenai gambaran keadan yang ada di lapangan yaitu di Desa Way Urang, Padang Cermin, Pesawaran. Bahwa pergaulan anak remaja khususnya pada tingkat anak sekolah masuk dalam kategori bebas dan kurangnya pengawasan yang lebih ketat dari orang tua karena orang tua hanya mengawasi ketika dirumah saja, sedangkan pada lingkungan sebaya nya anak remaja disana terlalu bebas seperti hal nya mereka merokok, mengkonsumsi minuman keras, dan lain-lain.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Observasi lapangan

**Tabel 1.1. Data awal jenis kelamin dan jenis narkoba yang digunakan**

<b>No</b>	<b>RESPONDEN</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>	<b>USIA</b>	<b>JENIS NARKOBA</b>
<b>1</b>	<b>I</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>16</b>	Pil Ekstasi, Ganja
<b>2</b>	<b>II</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>17</b>	Pil Ekstasi, Ganja
<b>3</b>	<b>III</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>17</b>	Sabusabu, Pil Ekstasi, Ganja
<b>4</b>	<b>IV</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>17</b>	Sabu-Sabu, Pil Ekstasi, Ganja
<b>5</b>	<b>V</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>17</b>	Sabu-Sabu, Pil Ekstasi, Ganja

*Sumber : Wawancara langsung dengan responden*

Berdasarkan gambaran tersebut diatas, maka penulis tertarik terhadap permasalahan pada Dampak negatif penyalahgunaan narkoba tersebut, dengan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah skripsi yang mengangkat judul **“Penyalahgunaan narkoba/narkotika terhadap perilaku keagamaan remaja (studi kasus di desa Way Urang, kec. Padang Cermin, Pesawaran)”**.



#### **D. Fokus dan Sub fokus Masalah**

Agar penulisan ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penulisan yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi fokus penelitian ini untuk remaja sekolah tingkat sehingga hanya berkaitan dengan “Penyalahgunaan narkoba terhadap perilaku keagamaan remaja studi kasus di desa Way Urang, kec. Padang Cermin, Pesawaran” dan sub fokus penelitian ini berkaitan dengan “ apa saja faktor yang mempengaruhi remaja dan dampaknya dari penyalahgunaan narkoba tersebut”

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahannya yang akan dikaji yaitu sebagai berikut :

1. Faktor apa yang menyebabkan remaja di Desa, Way Urang, Padang Cermin, ini melakukan penyalahgunaan Narkoba?
2. Bagaimana dampak dari penyalahgunaan narkoba tersebut?

#### **F. Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

##### **1. Tujuan Penulisan**

Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan ini yaitu :

Untuk mencari faktor apa yang menyebabkan dan bagaimana dampak terjadinya penyalahgunaan Narkoba di kalangan remaja di Desa Way Urang, Padang Cermin, Pesawaran.

## 2. Kegunaan Penulisan

Kegunaan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritis, hasil penulisan ini dimaksudkan dapat memberikan kontribusi positif kepada seluruh masyarakat dan pembaca khususnya tentang dampak negatif dari penyalahgunaan Narkoba.
- b. Secara praktis, penulisan ini ditujukan kepada semua kalangan dan semua elemen masyarakat agar senantiasa mengawasi dan membimbing anak-anak serta sanak saudara nya agar terhindar dari pergaulan bebas khususnya penyalahgunaan Narkoba.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Napza

Kita mengetahui bahwa dari sejumlah tanaman obat selain dapat digunakan untuk membuat obat yang berguna bagi kesehatan dan tidak berbahaya hingga obat-obat berbahaya, serta obat narkotika. Beberapa tanaman kelompok narkotika yang sejak lama telah digunakan antara lain adalah Ganja, opium dan coca. Ketiga tanaman tersebut termasuk kelompok Napza yang diatur dengan Undang-Undang oleh pemerintah Indonesia.

Napza merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan zat Adiktif lainnya. Napza merupakan akronim dari Narkoba, napza adalah bahan atau zat obat yang bila masuk kedalam tubuh Manusia akan berpengaruh pada tubuh terutama bagian otak, susunan saraf pusat dan menyebabkan gangguan kesehatan fisik, mental, emosional serta fungsinya.

Penggunaan napza dapat mengakibatkan terjadinya kebiasaan, ketagihan atau adiksi dan ketergantungan atau depedensi terhadap napza.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Setijo Pitojo, *Ganja Opium dan Coca Komoditas terlarang*, (Angkasa bandung, 2006), h.11



## 1. Pengertian Narkotika

Narkotika berasal dari bahasa Inggris “Narcotics” yang berarti obat yang menidurkan atau obat bius.<sup>2</sup>

Menurut Soedjono, narkotika adalah bahan-bahan yang terutama efek kerja pembiusan, atau dapat menurunkan kesadaran, juga dapat menimbulkan gejala-gejala fisik dan mental lainnya apabila dipakai secara terus menerus dan secara liar dengan akibat antara lain terjadinya ketergantungan pada bahan tersebut.<sup>3</sup>

Istilah umum yang digunakan di Indonesia adalah narkoba. Narkoba adalah istilah yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan bahan Adiktif lainnya.<sup>4</sup>

Penggolongan Narkotika atas dasar kegunaan dan kemanfaatannya, dapat dibedakan kedalam 3 golongan:

### a. Narkotika Golongan I:

Narkotika yang hanya dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, Narkotika jenis ini memiliki potensi sangat tinggi pada penggunaannya akan

---

<sup>2</sup> S. Warjowarsito dan Tito W, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris – Indonesia, Indonesia – Inggris*, (Bandung, 2002), h. 122

<sup>3</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2005), h. 68

<sup>4</sup> Tim ahli, *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, (BNN, Jakarta, 2010), h. 17

mengakibatkan ketergantungan, beberapa Narkotika Golongan I antara lain yaitu : Heroin, Kokain, Ganja.

**b. Narkotika Golongan II:**

Narkotika yang digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan, berkhasiat pengobatan dan digunakan sebagai pilihan terakhir digunakan dalam terapi. Narkotika yang termasuk dalam golongan tersebut mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan untuk penggunaan obat yang bersangkutan. Beberapa jenis narkotika golongan II antara lain: alfasetil metadol, beta metadol, benzetidin, morfin, petidin, dan turunannya dalam bentuk garam dari golongan narkotika tersebut.

**c. Narkotika Golongan III:**

Narkotika yang hanya dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, Narkotika jenis ini memiliki potensi sangat tinggi pada penggunaannya akan mengakibatkan ketergantungan terhadap penggunaan narkotika yang bersangkutan. Beberapa jenis narkotika golongan III : asetildihidrocodeina, dihidrokodeina, dokstropropisifem, kodein.<sup>5</sup>

Berdasarkan definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Narkotika adalah suatu zat yang dapat menurunkan kesadaran dapat menimbulkan gejala-gejala fisik dan mental, apabila dipakai terus menerus oleh penggunaannya.

---

<sup>5</sup> Setijo pitojo, Op. Cit, h.12

## 2. Dasar Hukum Larangan Narkotika

Menurut pandangan Islam, keharaman khamr terletak pada tindakan mengkonsumsi sesuatu yang dinyatakan haram, meskipun dalam kenyataan belum memabukkan dan belum mendatangkan dampak negative apa-apa, karena pada pandangan islam dalam hal ini bersifat preventif dan asitipatif. Sedangkan dalam pandangan barat, minuman keras itu baru dilarang bila telah nyata mengancam ketentraman umum.

Narkotika yang merupakan salah satu jenis dari khamr telah dilarang secara jelas dalam islam. Larangan minuman khamr tidak diturunkan sekaligus, tetapi diturunkan secara berangsur-angsur. Hal ini disebabkan karena kebiasaan mengkonsumsi minuman keras dikalangan bangsa Arab sudah merajalela. Nash yang pertama turun adalah surat an-Nisa ayat 43, Allah SWT berfirman.<sup>6</sup> :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا وَإِن كُنتُمْ مَّرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَايِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا غَفُورًا ﴿٤٣﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam Keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri masjid) sedang kamu dalam Keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. dan jika kamu sakit atau sedang

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, (Jakarta, 2007), h.85

dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, Maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Pengampun. (Q.S. *an-Nisa*: 43)

Menurut sebagian ahli tafsir dalam ayat ini termuat juga larangan untuk bersembahyang bagi orang junub yang belum mandi.

Berdasarkan kandungan ayat tersebut diatas, maka menjelaskan bahwa Allah SWT. Melarang kaum muslim melaksanakan shalat dalam keadaan mabuk. Karena shalat adalah ibadah wajib yang harus ditunaikan, berarti kaum muslimin diwajibkan tidak mengonsumsi minuman keras dengan kuantitas seperti biasa agar dapat melaksanakan shalat lima waktu tidak dalam keadaan atau dalam kondisi mabuk.

Larangan tersebut mungkin mendorong kaum muslim waktu itu untuk bertanya tentang hukum minuman keras itu sendiri. Setelah itu, turunlah nash kedua menjawab segala pertanyaan kaum muslimin dan menerangkan *illat* (sebab)pelarangan tersebut dalam surat Al-Baqarah ayat 219 Allah SWT berfirman;

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْغَفْوُ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾﴾

*Artinya* : “Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir. (Q.S. *Al-Baqarah* :219)

Berdasarkan hukum negara terdapat dalam pasal 60 UU Narkotika yang berbunyi:

- 1) Pemerintah melakukan pembinaan terhadap segala kegiatan yang berhubungan dengan Narkotika.
- 2) Pembinaan sebagai mana dimaksud pada ayat (1) meliputi upaya :
  - a. Memenuhi ketersediaan Narkotika untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
  - b. Mencegah penyalahgunaan Narkotika;
  - c. Mencegah generasi muda dan anak usia sekolah dalam penyalahgunaan Narkotika, termasuk dengan memasukkan pendidikan yang berkaitan dengan Narkotika dalam kurikulum sekolah dasar sampai lanjutan atas;
  - d. Mendorong dan menunjang kegiatan penelitian dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang Narkotika untuk kepentingan pelayanan kesehatan; dan
  - e. Meningkatkan kemampuan lembaga rehabilitasi medis bagi pecandu Narkotika baik yang diselenggarakan, oleh pemerintah maupun masyarakat.



Apabila ditinjau dari pasal 127 UU Narkotika mengamanatkan agar mereka yang merupakan seorang pecandu dan korban penyalahgunaan Narkotika wajib menjalani Rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial, sebagaimana bunyi lengkap pasal 127 UU Narkotika adalah sebagai berikut;

(1) Setiap penyalah guna:

- a. Narkotika Golongan I bagi diri sendiri dipidana dengan pidana paling lama 4 (empat) tahun;
- b. Narkotika Golongan II bagi diri sendiri dipidana dengan pidana paling lama 2 (dua) tahun;
- c. Narkotika Golongan III bagi diri sendiri dipidana dengan pidana paling lama 1 (satu) tahun.<sup>7</sup>

### 3. Faktor Pendorong dan Penyebab Penyalahgunaan Narkotika

Berbagai hal yang dapat menjadi faktor pendorong dan penyebab seseorang terlibat dalam penyalahgunaan Narkotika. Secara garis besar dikelompokkan menjadi 3 faktor. Faktor-faktor tersebut masing-masing adalah sebagai berikut :

#### 1. *Faktor Individu*

Faktor pendorong dan penyebab penyalahgunaan Narkotika yang bersifat individu yaitu kepribadian seseorang, motivasi individu dan kondisi jasmani tertentu dari yang bersangkutan. Kepribadian seseorang

---

<sup>7</sup> Ratna WP, *aspek pidana penyalahgunaan NARKOTIKA rehabilitasi versus penjara*, (Legality, Yogyakarta, 2017), h.2

adalah tidak sama. Adapun orang yang biasanya beresiko sebagai pengguna narkoba pada umumnya memiliki kepribadian antara lain sebagai berikut:

- a. orang yang memiliki sikap pemalu, pendiam, mudah kecawa, tidak berlaku sabar, mudah bosan atau merasa jenuh.
- b. Orang yang berperilaku anti sosial, bersikap anti peraturan atau tata tertib, suka memberontak.
- c. Orang yang mengidap gangguan perkembangan psikoseksual, sehingga identitas sebagai lelaki dan perempuan tidak jelas, dan orang yang cenderung mengalami gangguan kejiwaan.
- d. Orang yang termasuk kurang religius, serta orang yang sejak dini telah merokok.

## **2. *Faktor Ketersediaan Narkoba***

Faktor pendorong penggunaan narkoba yang lain yaitu karena masih banyak nya beredar barang haram tersebut secara ilegal. Semakin banyak beredar barang terlarang tersebut maka menjadi penyebab kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh barang haram tersebut secara mudah baik jumlahnya sedikit maupun banyak, walaupun dengan cara sembunyi-sembunyi, maka masih dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan bagi yang bersangkutan.

## **3. *Faktor Lingkungan***

Faktor lingkungan mempunyai andil yang besar terhadap penggunaan komoditas terlarang tersebut. Faktor luar tersebut dapat berwujud

lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan dekat, sebaya atau sepermainan, atau lingkungan masyarakat luas. Dengan demikian maka penyalahgunaan narkoba merupakan masalah yang sangat kompleks.<sup>8</sup>

#### 4. Bahaya atau Dampak Negatif Narkoba

Prinsip tentang larangan khamr ini dipegang teguh oleh negara-negara islam sampai akhir abad ke 18. Akan tetapi pada awal abad ke 20, sebagian negara-negara islam mulai berorientasi ke barat dengan menerapkan hukum positif dan meninggalkan hukum islam. Maka jadilah khamr (minuman keras) pada prinsipnya tidak dilarang dan orang yang meminumnya tidak diancam hukuman, kecuali ia mabuk di muka umum.

Narkoba dan Khamr mengandung zat kimia yang beralkohol(memabukkan) yang akan merusak kesehatan manusia. Dalam hal ini, berbagai hasil penelitian menemukan bahwa semakin tinggi kadar alkohol minuman memabukkan, maka semakin tinggi pengaruh terhadap kesehatan.

Pendapat diatas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ahmad Syauqi Al-Fanjari yang menjelaskan bahwa jika seseorang meminum minuman yang memabukkan 2 gelas air, maka alkohol yang masuk kedalam darahnya sebesar 5mgr pada setiap 100 cm darah. Kemudian pengaruh alkohol itu sedikit demi sedikit

---

<sup>8</sup> Setijo Pitojo, Op.Cit, h.58

bertambah sesuai dengan yang masuk kedalam darah, orang itu tentu akan kehilangan daya tahan fisik dan akan kehilangan kontrol diri ( self control) kenormalan akal nya.

Apabila kadar alkohol yang masuk kedalam darah ,darah itu bertambah hingga 150mgr pada setiap 100 cm darah, ia akan kehilangan kontrol diri, bahkan hilang pula kontrol saraf dalam tubuhnya.<sup>9</sup>

Dampak medis dari pengguna narkotika pertama kali adalah timbul rasa tidak enak, antara lain mual, ingin muntah, gelisah ketakutan, dan atau perasaan psikologis yang lain. Bagi mereka yang menggunakan untuk pengobatan dengan cara yang benar, akan berdampak menggembirakan karena menghilangkan rasa sakit yang dideritanya. Namun, bagi mereka yang menyalahgunakan narkotika tersebut justru akan menimbulkan dampak pada perorangan dengan berbagai macam gejala seperti yang telah diutarakan didepan. Secara medis, akibat penyalahgunaan narkotika bagi atau terhadap seseorang dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan gangguan mental, serta tidak jarang pula diakhiri dengan kematian.

Sepintas tentang dampak medis penyalahgunaan narkotika akan menimbulkan gangguan-gangguan pada diri pengguna antara lain adalah sebagai berikut:

1. **Gangguan kesehatan**, gangguan kesehatan adalah yang bersifat kompleks, karena narkotika yang disebutkan di atas pada prinsipnya dapat mengganggu dan merusak organ tubuh antara lain susunan syaraf pusat, jantung, ginjal, dan

---

<sup>9</sup> Ahmad Syauqi al-Fanjari, *Nilai kesehatan dalam syari'at Islam*, (Cet. Ke-4, Bumi aksara, jakarta, 2006), h. 214

paru-paru dan akibat-akibat yang lain. Beberapa gambaran dampak medis yang kompleks tersebut antara lain, yaitu:

- a. Ibu hamil pengguna ganja dan mengisap rokok dapat melahirkan bayi kurang sehat.
- b. Penggunaan atau penyalahgunaan heroin atau putauw melalui cara suntik dapat menjadi perantara penularan penyakit hepatitis B dan C, infeksi HIV atau AIDS.
- c. Penggunaan atau penyalahgunaan cocain dapat menyebabkan antara lain penyakit parkinson.
- d. Penggunaan atau penyalahgunaan alkohol dapat menyebabkan antara lain pengkerutan hati (serosis hepatitis), kanker hati, kepikunan (demensia alkoholika)<sup>10</sup>.

2. **Gangguan Mental**, adalah gangguan pada diri seseorang yang berwujud perubahan sikap atau perilaku, tidak seperti biasanya atau pada umumnya. Gangguan mental dapat terjadi karena timbulnya gangguan kejiwaan antara lain perubahan daya pikir, kreasi, persepsi, emosi, sehingga menimbulkan kegiatan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam rangka penanggulangan dampak narkotika pada seseorang tersebut, akan sangat memakan banyak pengorbanan yaitu waktu, tenaga, biaya tidak

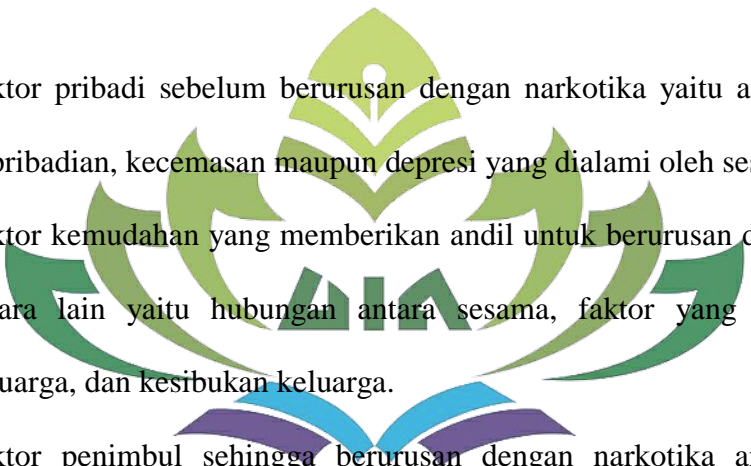
---

<sup>10</sup> Lydia Harlina Martono, Satya Joewono, *Pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba Berbasis Sekolah* (Jakarta : Balai pustaka 2006) h.24



sedikit, serta andai kata sembuh pun gangguan mental yang diserita dimungkinkan tidak dapat pulih seperti sedia kala.

Sebenarnya, dari mulanya seseorang tidak ingin berurusan dengan narkoba, namun keberadaannya dikalangan masyarakat menjadi sangat mungkin mengenal, dan bahkan akrab dengan narkoba. Berbagai faktor pendorong atau penyebab bahwa seseorang menjadi pengguna sekaligus sebagai korban narkoba antara lain adalah sebagai berikut:

- 
1. Faktor pribadi sebelum berurusan dengan narkoba yaitu adanya gangguan kepribadian, kecemasan maupun depresi yang dialami oleh seseorang.
  2. Faktor kemudahan yang memberikan andil untuk berurusan dengan narkoba antara lain yaitu hubungan antara sesama, faktor yang bersifat interen keluarga, dan kesibukan keluarga.
  3. Faktor penimbul sehingga berurusan dengan narkoba antara lain yaitu dengan adanya pengaruh dari teman, dan juga pengaruh dari penggunaan narkoba.

Dampak sosial dari pengaruh narkoba pada berbagai tingkatan sosial, dapat dilihat dari perorangan, pada kehidupan keluarga, dan pengaruh terhadap masyarakat.

Masing-masing sepintas adalah sebagi berikut:

***a. Dampak terhadap perorangan***

Dampak sosial relatif gampang diketahui dari perubahan perilaku seseorang terhadap norma-norma yang berlaku didalam kelompok masyarakat. Beberapa contoh dampak perilaku perorangan pengguna atau korban penggunaan narkoba antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pengguna atau korban penggunaan narkoba dapat menjadi pemurung, pemaarah dan menimbulkan sikap melawan terhadap siapapun.
2. Pengguna atau korban penggunaan narkoba tersebut diatas dapat menjadi bersikap masa bodo terhadap kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan orang banyak, menjadi pemalas dan terlalu santai.
3. Pengguna atau korban penggunaan narkoba tidak lagi menggunakan norma-norma hukum atau agama, dapat bertindak asusila.
4. Dalam hal mengidap ketergantungan obat, tidak jarang melaukan kegiatan yang justru menyiksa diri sendiri, dalam rangka menekan pengaruh atau menghilangkan sifat ketergantungan obat tesebut.
5. Ada kemgkingan seseorang pengguna atau korban penggunaan narkoba bersikap seperti orang gila<sup>11</sup>.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, h.25

***b. Dampak terhadap keluarga***

Lingkungan sosial terbatas dan sempit serta relatif tertutup adalah berbentuk keluarga. Beberapa contoh bentuk pelanggaran norma di keluarga tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pengguna atau korban penggunaan narkoba tidak berperilaku santun, serta adanya sikap perlawanan terhadap orang tua, atau anggota keluarga yang lain. Hal tersebut sering terjadi dalam berbagai kasus yang sekiranya tidak menguntungkan atau menghambat bagi yang bersangkutan.
2. Pengguna atau korban penggunaan narkoba berperilaku karena bertindak mencemarkan nama baik keluarga. contohnya: melakukan tindakan kriminal yaitu mencuri, dan lain sebagainya.
3. Pengguna atau korban penggunaan narkoba menimbulkan pengaruh psikis terhadap keluarga mengalami penderitaan, karena menanggung rasa sedih dan malu terhadap lingkungan keluarga dan masyarakat.
4. Pengguna atau korban penggunaan narkoba dapat melakukan tindak pidana atau kriminalitas didalam keluarga.

***c. Dampak terhadap masyarakat***

Perubahan sikap dan perilaku perorangan dari yang semula bernilai positif, setelah menggunakan narkoba berubah menjadi berperilaku negatif. Hal tersebut dapat terjadi dikalangan keluarga maupun dimasyarakat. Dampak

sosial masyarakat tersebut merupakan akumulasi dari perilaku dan tindakan perorangan dilingkungan keluarga maupun masyarakat. Berbagai dampak sosial dari pengguna atau korban penggunaan narkoba dikalangan masyarakat, dapat berupa kejadian-kejadian yang kecil hingga rentetan kejadian yang besar. Sebagai konsekuensinya dapat berdampak sosial sempit hingga yang berskala lebih luas. Menurut data dari penegak hukum dan pengamatan dilapangan bahwa dampak dari pengguna atau korban narkoba terhadap lingkungan sosial antara lain sebagai berikut:

1. Tindak kriminal yang merugikan orang lain misalnya dalam bentuk menodong, merampok, membunuh, dan sebagainya.
2. Tindak pidana karena mengganggu ketertiban umum, mengganggu ketentraman, mengganggu keselamatan orang lain, atau hal-hal lain yang merugikan lingkungan sosial akan berurusan dengan pihak yang berwajib.
3. Bagi korban narkoba, apakah dia pengguna, pengedar, maupun yang berperan lain, adalah bertentangan dengan hukum yang berlaku<sup>12</sup>.

***d. Dampak terhadap Negara***

Satu hal yang penting untuk dipahami bahwa pengguna narkoba akhirnya tidak sanggup melepaskan diri secara fisik dan mental psikologis. Kalaupun ketergantungan terhadap narkoba secara fisik dapat diobati namun secara

---

<sup>12</sup> *Ibid.* h.27

kejiwaan sangat sukar disembuhkan. Hal tersebut menjadi masalah yang besar jikalau yang menjadi korban narkoba adalah kaum muda.

Perihal yang sangat dikhawatirkan bakal terjadi di Indonesia yaitu jikalau banyak kaum muda yang mengkonsumsi narkoba maka beresiko besar untuk bangsa. Negara banyak kehilangan dana untuk menanggulangi narkoba yang mestinya tidak perlu terjadi, dan dampak yang lebih parah jikalau sampai terjadi kehilangan generasi penerus bangsa yang potensial (*lost generation*).<sup>13</sup>

## **B. Perilaku Keagamaan**

### **1. Pengertian perilaku keagamaan**

Perilaku keagamaan terdiri dari dua suku kata, perilaku dan keagamaan. Menurut KBBI, Perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>14</sup>

Sedangkan Abdul Aziz Ahyadi memberikan pengertian perilaku atau tingkah laku merupakan pernyataan atau ekspresi kejiwaan yang dapat diukur, dihitung, dan dipelajari melalui alat atau metode ilmiah secara obyektif.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Setijo Pitojo, Op.Cit, h.60

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.859

<sup>15</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama* ( Bandung : Sinar Batu Algesindo, 2002, h.27



Jadi, Perilaku itu timbul karena adanya rangsangan, dan kaitannya dengan penelitian mengenai perilaku keagamaan remaja ini rangsangan yang dimaksud adalah berupa lingkungan pergaulan remaja itu sendiri. Yang terdiri dari lingkungan pergaulan dalam Keluarga, maupun lingkungan bergaul dalam masyarakat lebih tepatnya dengan teman sebayanya.

Sedangkan keagamaan berasal dari kata Agama, yang mendapat awal Ke- dan akhiran -an, sehingga Keagamaan bisa berarti yang berhubungan dengan Agama.<sup>16</sup> Menurut M. Thaib Thahir Abdul Mu'in mengemukakan definisi agama sebagai suatu peraturan tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang menggunakan akal untuk dengan kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut, guna mencapai kebahagiaan hidupnya baik didunia maupun akhirat.<sup>17</sup>

Harun Nasution dalam bukunya *"Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya"*, menjelaskan bahwa intisari yang terkandung dari berbagai istilah agama adalah ikatan. Agama mengandung arti ikatan-ikatan yang harus di pegang dan dipatuhi manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Iktan itu berasal dari suatu

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.12

<sup>17</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), h.14

kekuatan yang lebih tinggi dari manusia suatu kekuatan ghaib yang tidak bisa ditangkap dengan panca indera manusia.<sup>18</sup>

Kesimpulannya, perilaku keagamaan adalah suatu tingkah laku seseorang sebagai reaksi atau tanggapan yang dilakukan dalam suatu situasi yang dihadapinya yang didasarkan atas kepercayaan dan kesadaran tentang adanya Tuhan YME. Dalam kaitannya perilaku keagamaan pada remaja adalah serangkaian tingkah laku dan tindakan pada remaja yang dilandasi oleh ajaran agama Islam. Perilaku keagamaan juga dapat diartikan sebagai praktek seseorang terhadap keyakinan dan perintah-perintah Allah, sebagai manifestasi (perwujudan) keyakinan tersebut. Seseorang yang mempunyai keyakinan yang kuat senantiasa akan selalu melaksanakan perintah Allah tanpa merasa bahwa perbuatan tersebut merupakan suatu beban yang memberatkan, akan tetapi melaksanakan perintah Allah tersebut berdasarkan kesadaran yang timbul dari diri sendiri tanpa paksaan.

## **2. Bentuk – bentuk perilaku keagamaan**

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya maka peneliti mencontohkan beberapa bentuk perilaku keagamaan yang penting bagi remaja sebagai berikut :

---

<sup>18</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* ( Jakarta UI Press, 2005), Jilid 1, cet ke-5, h.2

## 1. Menjalankann Shalat

Secara etimologi shalat berarti do'a. Sedangkan secara terminologi Shalat berarti ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, dan disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Dari aspek hakikat, shalat diartikan berhadapannya hati (jiwa) kepada Allah SWT dengan penuh rasa takut kepada-Nya, serta menumbuhkan dalam jiwa tentang kebesaran dan keagungan serta kesempurnaan dan kuasa-Nya.<sup>19</sup>

Menjalankan shalat adalah kewajiban bagi seorang muslim kepada sang pencipta Allah SWT. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S An Nisaa' : 103 .

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۖ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

*Artinya* : “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. ( Q.S. An- Nisaa' : 103).<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Teungku Muh. Hasbi Ash Shiddieqy, *Tuntunan Shalat, Sebuah Pannduan Praktis*, (Semarang : Pustaka Rizki putra, 2005), h.3

<sup>20</sup> Daparetemen Agama, *Op.Cit*, h.95

Ayat di atas memiliki tafsir perintah untuk mengingat Allah setelah menyelesaikan shalat, kemudian apabila merasa aman, maka disuruh untuk mendirikan shalat, Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. Shalat efektif untuk membina manusia dan menempa nalurinya. Shalat menjadi fondasi hubungan antar manusia yang dibangun di atas dasar-dasar yang baik dan jauh dari bias tendensi dan keinginan (hawa nafsu), sehingga manusia dapat menikmati kehidupan bahagia yang bertumpu pada semangat humanisme dan keadilan.

Menurut Fazlur Rahman seperti yang dikutip dalam buku Muhammad Daud Ali, ada beberapa dampak (pengaruh) positif ibadah shalat, antara lain:

- a. Menjaga dan memelihara ketepatan waktu.
- b. Meningkatkan rasa tanggung jawab dan kewajiban melaksanakan sesuatu.
- c. Membina watak , yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti ( akhlak ).<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Ibadah*, ( Jakarta : Amzah ,2010 ), h.146

## 2. Melaksanakan Puasa

Menurut bahasa puasa adalah menahan, berpantang, atau meninggalkan. Sedangkan menurut istilah syara' puasa adalah menahan diri dari makan dan minum dimulai dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari dengan nniat mengharap ridho dan pahala dari Allah.<sup>22</sup>

Jadi puasa dapat diartikan sebagai ibadah yang dapat menanamkan rasa kebersamaan dengan orang-orang fakir dalam menahan lapar dan dahaga, serta kebutuhan lain manusia seperti biologis dan sebagainya serta menguatkan keutamaan jiwa seperti takwa, mencintai Allah, amanah, sabar, dan tabah menghadapi kesulitan.

Dasar hukum yang mewajibkan puasa adalah Q.S. Al-Baqarah/2 : 183 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ  
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

---

<sup>22</sup> Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Akasara, 2008), h.177



*Artinya: ‘Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa’ ( Q.S. Al- Baqarah : 183 ).*<sup>23</sup>

Hikmah yang dapat diambil dari pelaksanaan ibadah puasa diantaranya adalah :

- a. Peningkatan disiplin Rohani
- b. Menumbuhkan disiplin anak
- c. Upaya pemeliharaan kesehatan.<sup>24</sup>

### 3. Berdzikir dan Berdoa

Dzikir secara etimologi berasal dari bahasa arab *dzakara*, yang artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal, atau mengerti. Sedangkan menurut istilah *dzikir* sering dimaknai sebagai suatu amal uacapan atau amal *qauliyah* melalui bacaan-bacaan tertentu untuk mengingat Allah.<sup>25</sup>

Berdzikir kepada Allah adalah ibadah sunnah yang teramat mulia. Dzikir adalah peringkat doa yang paling tinggi, yang didalamnya tersimpan banyak keutamaan dan manfaat yang besar bagi hidup dan kehidupan manusia bahkan kualitas diri kita dihadapan Allah dengan tulus dan ikhlas karena mengharap ridha Allah.<sup>26</sup>

<sup>23</sup> Daparetemen Agama, *Op.Cit*, h.28

<sup>24</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta : Wordpress, 2009 ) h.37

<sup>25</sup> Samsul Munir Amin, *Energi Dzikir Menentramkan Jiwa*, (Jakarta: Amzah, 2008), h.11

<sup>26</sup> *Ibid*, h.15

Kedudukan doa sangat tinggi dalam ibadah orang Islam. Orang yang tidak mau berdoa adalah orang-orang yang sombong, yang menganggap dirinya lebih tinggi, lebih pandai, lebih kaya dari tuhan. Karena itu berdoa dengan khusyu' dan tawadhu' sangat dianjurkan dalam Agama Islam.

Dalil tentang dzikir dan doa diantaranya, Q.S al-Ahzab :41-42 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang” ( Q.S. al-Ahzab : 41-42 ).<sup>27</sup>

### 3. Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan

Ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar (lingkungan pergaulan).

#### 1. Faktor Intern ( Faktor dari dalam diri )

Faktor Intern atau bisa disebut juga faktor bawaan adalah segala sesuatu yang dibawa sejak lahir. Biasanya merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki orang tuanya atau kombinasi antara keduanya.

Faktor intern yang mempengaruhi perkembangan remaja diantaranya sebagai berikut :

<sup>27</sup> Departemen Agama, *Op.Cit*, h.423

a. Bakat atau bawaan

Setiap anak lahir di dunia ini dengan membawa bakat tertentu, bakat ini dapat diumpamakan sebagai bibit kesanggupan atau bibit kemungkinan yang terkandung dalam diri anak. Karena bakat berarti kemungkinan maka bukan berarti keharusan bahwa kelak anak akan tumbuh dan berkembang serta sesuai dengan bakat yang dimilikinya sejak lahir, Kecuali bakat tersebut diasah dan didukung oleh pendidikan dan lingkungan yang memadai.

b. Sifat – sifat keturunan

Sifat yang melekat pada diri seorang bisa berupa fisik dan mental. Mengenai fisik misalnya bentuk muka, hidung, bentuk badan atau bahkan suatu penyakit, sedangkan mengenai mental bisa berupa sifat pemalas, pemaarah, pendiam dan sebagainya. Sifat – sifat inilah yang secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang kelak.

c. Emosi

Emosi mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan perilaku seseorang sesungguhnya emosi memegang peran penting dalam pembentukan sikap dan tindak agama, tidak ada

satu sikap atau tindak agama yang dapat dipahami tanpa mengindahkan emosinya.<sup>28</sup>

## 2. Faktor Ekstern ( Faktor dari luar diri remaja )

Faktor ekstern identik dengan pengaruh dari luar. Faktor ekstern merupakan faktor dari lingkungan seseorang, mulai dari lingkungan terkecilnya yakni keluarga, tetangga, teman sebaya, sekolah, dan masyarakat.

Lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja adalah sebagai berikut :

### a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan diantara anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terletak dasar – dasar pendidikan . pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku didalamnya. Disini diletakkan dasar –dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan kebutuhan akan kewibawaan dan nilai kepatuhan.

### b. Lingkungan sekolah

Merupakan lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga. Orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga sekolah, dimana sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam

---

<sup>28</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* ( Bandung : Remaja Rosdikarya, 2011), h.27

mendidik anak dan sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di keluarga.

c. Lingkungan teman sebaya

Teman sebaya banyak memberikan sumbangsih terhadap pembentukan perilaku seorang remaja, karena pada masa ini remaja lebih sering bersama teman – temannya. Sehingga secara langsung atau tidak melalui interaksi inilah perilaku remaja terbentuk.

Karena perkawanan terutama dengan teman sebaya memiliki dampak ( positif maupun negatif ) terhadap perilaku terutama perilaku keagamaan seorang remaja maupun orang dewasa, maka Rasulullah memberikan nasehat kepada umatnya tentunya juga bagi para remaja agar berteman dengan orang shaleh.<sup>29</sup>

Dari faktor – faktor yang berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja diatas tidak semuanya akan dikaji dalam penelitian ini. Namun yang akan dikaji adalah faktor yang berpengaruh terhadap perilaku keagamaan yang berasal dari luar (ekstern) yang tidak lain adalah lingkungan pergaulan bersama teman sebaya remaja.

---

<sup>29</sup> Syamsu yusuf LN, *Psikologi perkembangan anak dan remaja* ( Bandung : Remaja Rosdikarya,2011 ), h.184

## C. Remaja

### 1. Pengertian Remaja

Remaja menurut KBBI ( *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ) adalah, mulai dewasa, Remaja menurut Mappiare, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan umur 21 tahun bagi wanita dan umur 13 sampai dengan umur 22 tahun bagi laki – laki, rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 sampai dengan usia 21/22 tahun adalah remaja akhir.

Sedangkan WHO memberikan definisi yang lebih konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria yaitu biologis, psikologis, sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi itu berbunyi sebagai berikut : Remaja adalah suatu masa dimana: Individu berkembang dari saat pertama kali ia menu jukan tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak – anak menjadi dewasa.<sup>30</sup>

### 2. Karakteristik Umum Pada Remaja

#### a. Kegelisahan

Remaja mempunyai banyak idealisme, angan – angan, atau keinginan yang hendak diwujudkan dimasa depan.

---

<sup>30</sup> Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta : Raja grafindo, 2010 ), h.11



Namun sesungguhnya mereka belum mempunyai kemampuan untuk mewujudkan semua angan- angannya itu. Seringkali angan – angan nya jauh lebih besar dari kemampuannya yang belum memadai mengakibatkan remaja diliputi perasaan gelisah.

Remaja juga selalu diliputi perasaan tidak tenang yang selalu menguasai dirinya, mereka mempunyai banyak macam keinginan yang tidak selalu dipenuhi. Disatu pihak mencari pengalaman, karena diperlukan untuk menambah pengetahuan dan keluwesan dalam tingkah laku. Dipihak lain mereka merasa diri belum mampu melakukan berbagai hal.<sup>31</sup>

#### b. Pertentangan

Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja ada pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan masih belum mampu untuk mandiri. Oleh karena itu, umumnya remaja mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat antara orang tua dan mereka.

Pertentangan yang sering terjadi itu menimbulkan keinginan remaja untuk melepaskan diri dari orang tua, kemudian perasaan itu ditentangnya sendiri karena dalam diri remaja ada keinginan untuk memperoleh rasa aman. Seiring perkembangannya, remaja memperlihatkan keinginan kuat untuk menegaskan jati diri. Dalam

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h.58

pandangannya, dia bukan lagi anak kecil yang harus tergantung kepada kedua orang tuanya.

c. Mengkhayal

Khayalan dan fantasi remaja banyak berkisar mengenai prestasi dan tangga karier. Khayalan dan fantasi tidak selalu bersifat negatif, namun dapat juga bersifat positif. Melalui khayalan dan fantasi yang positif dan konstruktif banyak hal dan ide baru yang dapat diciptakan oleh remaja.

Keinginan remaja untuk menjelajah dan bertualang tidak selamanya tersalurkan, biasanya hambatannya dari segi keuangan atau biaya. Sebab, menjelajah lingkungan sekitar yang luas akan menghabiskan banyak biaya, padahal umumnya remaja hanya memperoleh uang dari pemberian orang tuanya. Akibatnya, mereka lalu mengkhayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalan dalam dunia fantasi.<sup>32</sup>

d. Aktifitas berkelompok

Berbagai macam keinginan para remaja seringkali tidak dapat terpenuhi karena bermacam – macam kendala, dan yang sering terjadi adalah tidak tersedianya biaya, adanya bermacam – macam

---

<sup>32</sup> Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, ( Jakarta : Rhineka Cipta, 2008 ), h.59

larangan dari orang tua seringkali melemahkan atau bahkan mematahkan semangat para remaja.

Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan atau sebaya mereka untuk melakukan kegiatan bersama. Mereka melakukan kegiatan secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat diatasi bersama.

e. Keinginan mencoba segala sesuatu

Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*high curiosity*). Karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi remaja cenderung ingin bertualang, menjelajah segala sesuatu, dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya.

Remaja berkeinginan besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahuinya. Mereka ingin mencoba dan meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Padahal ada beberapa hal yang seharusnya belum saatnya bagi remaja untuk mengikuti kebiasaan orang tua seperti merokok misalnya. Namun kadang mereka merasa bangga jika bisa meniru kebiasaan tersebut dari orang yang lebih tua darinya. Sikap – sikap semacam ini kadang tanpa disadari justru berakibat negatif jika remaja salah dalam mengaktualisasikan dirinya.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, h.60

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah*, *data*, *tujuan*, dan *kegunaan*.<sup>1</sup>

Ditinjau dari sifatnya penelitian memiliki dua metode yaitu, metode deduktif (menggunakan analisis kuantitatif) dan induktif (menggunakan analisis kualitatif).

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya untuk menjelaskan masalah-masalah yang aktual, yakni masalah yang sedang terjadi atau masalah yang muncul pada saat sekarang. oleh sebab itu masalah yang layak diteliti dengan metode deskriptif, adalah masalah yang relevan dengan keadaan dewasa ini, baik masalah yang mengandung aspek yang banyak, maupun masalah yang mengandung satu aspek saja yang mungkin hanya berupa kasus tunggal.<sup>2</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *metode penelitian dan pengembangan*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h.2

<sup>2</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), h. 60

berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Sugiyono analisis deskriptif kualitatif adalah kemakmuran, kepandaian, keberagaman, ketenangan dan lain-lainnya. dalam penelitian ini data dan informasi yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>4</sup>

## 1. Subjek dan Objek Penelitian

Penentuan subjek dan objek penelitian adalah usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian dapat diperoleh.

### a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah ;

1. Remaja yang bersangkutan
2. Teman bermain (FEER GROUP)
3. Orang tua
4. Tokoh Agama

### a. Objek Penelitian

Objek atau tempat dalam penelitian ini adalah di Desa Way Urang, Padang Cermin, Pesawaran.

---

<sup>3</sup>*Ibid*, h.47

<sup>4</sup>Sugiyono, *Op-Cit*, h.56

## B. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>5</sup>

Berdasarkan teori diatas bahwa observasi adalah suatu metode ilmiah untuk mendapatkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis. Adapun menurut penggunaannya alat ini dibagi menjadi dua yaitu :

1. Observasi partisipan, yaitu jika seseorang yang mengadakan observasi (observer) turut ambil bagian dalam kegiatan di kehidupan seseorang yang akan diteliti.
2. Observasi non partisipan, yaitu observasi yang dimana seseorang yang akan melakukan observasi akan berpura-pura ikut dalam kegiatan di kehidupan seseorang yang akan diobservasi.<sup>6</sup>

Observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan, yakni jika unsur partisipan sama sekali tidak dapat didalamnya observasi itu disebut non participant observation. Sehubungan dengan definisi tersebut, penulis melakukan observasi terhadap dampak penyalahgunaan narkoba

---

<sup>5</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Andi Ofsett, 1990), h. 70

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 141



terhadap hasil belajar melibatkan beberapa remaja desa, untuk mendapatkan data yang akurat.

**b. Interview (Wawancara)**

Interview adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara berdialog atau dengan cara tatap muka antara si penanya dan orang yang akan dimintai keterangan. Interview adalah suatu percakapan, tanya jawab yang dilakukan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Berdasarkan pengertian diatas, sudah jelas bahwa metode interview merupakan salah satu alat yang digunakan untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antara dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan.<sup>7</sup>

Menurut jenisnya interview dapat dibedakan menjadi 3 golongan, yaitu :

1. Interview terpimpin, yaitu wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
2. Interview tak terpimpin (bebas), yaitu proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian.

---

<sup>7</sup> Kartono Kartini, *Pengantar Methodologi Riset Sosial*, Bandung : Alumni, 1996, h187

3. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang di teliti.<sup>8</sup>

Dari ketiga interview diatas, penulis menggunakan interview bebas terpimpin dimana interview ini dilaksanakan dengan bebas tapi harus dipimpin oleh suatu kerangka pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu sebelumnya. Hal ini dapat mempermudah pengambilan data dan menggunakan waktu dalam proses wawancara secara efisien.

Metode interview digunakan sebagai metode pokok untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana Dampaknegatif dari penyalahgunaan Narkotika atau Narkoba terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran PAI.

### c. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah data yang tertulis atau tercetak yang berupa dokumen, dokumentasi sering juga diktakan “sejumlah data yang tersedia adalah data verbal seperti terdapat surat-surat, catatan harian (jurnal), laporan-laporan data, dan lain sebagainya. Kumpulan data yang verbal yang berbentuk tulisan inidisebut dokumentasi, dalam arti yang luas juga meliputi fact, photo, tape dan lain sebagainya”.<sup>9</sup>

Jadi, dokumentasi merupakan salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu melalui catatan dokumentasi yang disusun oleh

---

<sup>8</sup>Cholid Nurboko dan Abu Ahmadi, *Methodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 19970, h. 83

<sup>9</sup>Koentjoroningrat, *Methodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1990), h. 46

instansi atau suatu organisasi tertentu. Metode ini penulis gunakan sebagai metode pelengkap, dalam hal ini penulis membutuhkan dokumentasi dan semua data yang berhubungan dengan penyusunan skripsi, yaitu yang berkaitan dengan dampak penyalahgunaan narkoba terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI.

### C. Teknik Analisis Data

Menganalisis data sangat diperlukan dalam suatu penelitian, yaitu untuk memberikan makna pada data yang tersedia sehingga orang lain yang melihat dan membacanya dapat dengan mudah memahaminya. Teknik analisis data adalah pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori dan satuan urutan dasar sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan.<sup>10</sup>

Menurut Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data dianggap kredibel.<sup>11</sup>

Kemudian Miles dan Huberman membagi aktivitas dalam menganalisis data menjadi tiga yaitu :

---

<sup>10</sup> Meleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 27

<sup>11</sup> Sugiyono, *Op-Cit*, h.369

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus di jadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori signifikan.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola buhungan, sehingga akan semakin mudah di pahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan

sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matriks, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dapat diwujudkan dengan tema.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih berdifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa perbandingan berbagai kategori dan dapat berupa hubungan kausal, interaktif, dan hubungan struktural (hubungan jalur, atau variabel intervening satu atau lebih).<sup>12</sup>

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa menurut Miles dan Huberman dalam teknik analisis data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu, *reduksi data, display data, dan verification* agar penelitian kualitatif deksriptif bisa dilakukan dengan benar dan tepat. Dan hasil yang didapat sesuai dengan apa yang diinginkan.

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Op-Cit*, h.375



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah singkat Desa

Desa Way Urang merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran yang terletak sebelah selatan perbatasan dengan Bandar Lampung yang awal mulanya adalah bagian dari Lampung Selatan dan menjadi Pesawaran setelah Pemekaran Kabupaten, penduduk Desa Way Urang ini adalah mayoritas bersuku Lampung.

Penduduk way urang saat ini terdiri dari beberapa suku yaitu: Lampung, Jawa, Sunda, Padang, Komring, Bugis dan masih banyak lagi suku-suku yang lain di desa Way Urang ini, kemudian mayoritas penduduk desa way urang ini beragama muslim.

##### Sejarah Kepemimpinan Desa Way Urang

**Tabel 1.2. Nama-nama kepala desa dari awal sampai sekarang**

NO	NAMA KEPALA DESA/PERATIN	TAHUN MEMERINTAH
1	Khabudin	-
2	M. Yusup	-
3	Abu Raja Bangsawan	1993-2003
4	Husni	2003-2008
5	M. Alimuddin	2008-Sekarang

*Sumber : Profil Desa Way Urang Tahun 2017*

## 2. Geografis

### *Letak dan luas wilayah*

Desa way urang merupakan salah satu dari desa yang ada di Kecamatan Padang Cermin yang terletak +- 27 km ke arah selatan dari kota Bandar Lampung.

#### Batas Wilayah Desa Way Urang

1. Sebelah Utara berbatasan Desa Harapam Jaya
2. Sebelah Selatan berbatasan Desa Trimulyo
3. Sebelah Timur berbatasan Desa Paya
4. Sebelah Barat berbatasan Desa Bunut

**Tabel 1.3. Kondisi Geografis Desa**

<b>Wilayah menurut penggunaan</b>	<b>Luas</b>
Pemukiman	96.00 Ha
Persawahan	454.00 Ha
Perkebunan	2.820.00 Ha
Kuburan	3.00 Ha
Pekarangan	35.00 Ha
Taman	0.00 Ha
Kantor	2.000.00 Ha
Prasarana umum	3.468.00 Ha
Total luas	8.678.00 Ha

*Sumber : Profil Desa Way Urang Tahun 2017*

a. Iklim

Iklim Desa Way Urang sebagai mana kampung-kampung yang lain di wilayah Indonesia mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan..

b. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

Penduduk desa Way urang mayoritas adalah petani dan peternak, hasil unggulan dari masyarakat ialah Padi, ternak ikan, mengenai hasil bumi pada umumnya masyarakat menjual langsung dari ladang atau kolam sendiri kepada pembeli.

c. Jumlah Penduduk

Desa Way urang mempunyai jumlah penduduk yang tersebar dalam 6 dusun dengan perincian sebagai tabel:

**Tabel 1.4. Jumlah Penduduk/Jiwa di Setiap Dusun**

NO	NAMA DUSUN	JUMLAH JIWA
1	INDUK	278
2	DAMAREJO	168
3	SIMPANG REJO	185
4	TEGAL REJO	235
5	HANEBAN	396
6	TEGAL REJO HARAPAN JAYA	119

Sumber : Profil Desa Way Urang Tahun 2017

## d. Tingkat Pendidikan

**Tabel 1.5. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Way urang**

Pra Sekolah	SD	SMP	SMA	SARJANA
346	423	302	215	95

*Sumber : Profil Desa Way Urang Tahun 2017*

## e. Mata Pencaharian

**Tabel 1.6. Mata Pencaharian Penduduk**

Petani	Pedagang	PNS	Buruh
438	47	86	373

*Sumber : Profil Desa Way Urang Tahun 2017*

**B. Penyajian Data**

Pada penelitian ini peneliti menjamin kerahasiaan responden karena menyangkut privasi dari responden tersebut, sehingga peneliti hanya akan memaparkan wawancara mendalam dengan responden tanpa menyebutkan identitas dari responden. Adapun responden dari penelitian ini sebagai berikut :

**Faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Way Urang, Padang Cermin, Pesawaran.**

Secara umum, faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja adalah segala sesuatu yang menjadi dasar terjadinya penyalahgunaan narkoba. Faktor tersebut dapat dilihat kedalam 3 (tiga) kategori, yaitu faktor lingkungan, faktor kurangnya keimanan, dan faktor psikologis dan adiksi.

## 1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan terbagi menjadi dua kategori yaitu, masyarakat yang individualis dan pengaruh teman sebaya. Lingkungan yang individualis dalam kehidupan cenderung kurang peduli dengan orang lain, sehingga setiap orang hanya memikirkan permasalahan dirinya tanpa memikirkan permasalahan dan peduli dengan orang disekitarnya.

Akibatnya banyak individu dalam masyarakat kurang peduli dengan penyalahgunaan narkoba yang semakin meluas dikalangan para remaja. Pengaruh teman bermain atau sebaya (feer group) juga berperan penting terhadap penggunaan narkoba, hal ini disebabkan karena untuk menjadi syarat bergabung dengan teman tersebut, kelompok atau genk biasanya mempunyai perilaku yang sama antara sesama anggota. Jadi tidak aneh bila kebiasaan berkumpul ini juga mengarahkan perilaku yang sama untuk mengkonsumsi narkoba.

Faktor lingkungan yang dimaksud dalam mempengaruhi penyalahgunaan narkoba yang terjadi dikalangan remaja ini juga tidak jauh berbeda dengan penjelasan diatas, yaitu adanya masyarakat individualis dan pengaruh teman sebaya. Seperti berdasarkan hasil wawancara dengan ketua RT 02/01 bahwa:

“Masyarakat disini biasanya kurang cepat dalam menanggapi masalah, karena kebanyakan dari mereka tidak mau terlibat masalah orang lain terlalu jauh. Biasanya masyarakat hanya sebatas menegur saja, yang penting bukan

anak mereka. Sehingga anak-anak remaja disini merasa bebas dan lepas dalam berkelompok”<sup>1</sup>

Hasil wawancara memberi petunjuk bahwa pada sebagian masyarakat di lokasi penelitian masih ada yang bersifat individualis yang dimana menjadi salah satu peluang remaja untuk menjadi penyalahguna narkoba. Pernyataan diatas oleh Bapak Dodi di benarkan oleh salah seorang warga bahwa:

“Bicara tentang anak-anak remaja disini ya biarlah bang itu mah urusan mereka urusan orang tuanya juga, yang penting kan jangan kita atau anak kita atau adek kita juga ya kan”<sup>2</sup>

Kurangnya peduli pada sesama ini yang perlu ditindaki agar dapat mengurangi kesempatan pada orang yang disekitarnya untuk melakukan hal – hal yang kurang baik atau melanggar dari aturan dan norma yang berlaku dalam bermasyarakat. Sedangkan faktor teman sebaya atau teman bermain juga sangat berpengaruh dalam merebaknya penyalahgunaan narkoba, seperti berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden bahwa:

“ Kalau *gelek* (ganja) udah lama bang, kalau *ikan* (pil ekstasi) itu saya pertama diorganen saya diajak kawan saya sum-sum an (iuran) untuk beli gitu, saya liat orang-orang itu asyik bener kan kayannya , jadi yaudahlah saya ikut beli gitu bang”<sup>3</sup>

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh responden yang lain bahwa :

“Iya karena awalnya itu saya maen kerumah kawan bang saya tidur dirumahnya waktu itu, nah pas sehabis pulang organen kalau tidak salah bang, terus kan kawan saya masih muter musik tu bang ngidupin salon ( speaker aktif ) karena masih pengaruh abis pake ikan waktu di organen, jadi bahasanya itu ya ngeLanjut, ngelanjutin joget bang nurunin dosis ikan nya, nah pas saya masih joget dia bilang mau keluar sebentar katanya , gak lama itu adalah setengah jam an itu dia balik lagi ke kamarnya, terus bawa aqua botol kecil itu

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Bapak Dodi Ironi (Ketua RT 02/01), 18 Oktober 2018, Jam 20.30 WIB.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Hanggum ( warga dilokasi penelitian), 20 Oktober 2018, Jam 14.30 WIB

<sup>3</sup> Wawancara dengan Responden 1, pada hari Kamis 07 Juni 2018 Jam 20:45 WIB



nah saya liat tutup nya itu di bolongin gitu bang pas saya tanya “ bikin apa lu ?” dia Cuma jawab “ haha nggak papa coy “ waktu itu saya belum tau kalo itu bong ( alat hisap sabu ) setelah jadi beres dibikin itu kawan saya itu ngeluarin bungkusin kecil itu klip namanya didalemnya itu kaya ada garem nya itu bang terus di masukin ke dalam kaca yg udah dipasang di botol aqua tadi, pirex kalo kata mereka nama kaca itu, abis itu dibakar nah pas di bakar itu yang kaya garem tadi jadi kek madu gitu bang kuning pekat gitu terus dibiarkan dulu nah abis itu di bakar lagi terus dihisap lewat sedotan gitu bang”<sup>4</sup>

Kemudian hal tersebut juga diperkuat dengan tanggapan oleh orang tua responden-3 yang mulai resah dengan sikap dan perilaku responden yang mengalami perubahan, seperti hasil wawancara peneliti dengan orang tua yang memberikan pernyataan bahwa :

“Kalau main setau kakak mah di ya sama kawan-kawannya, tapi itu pulang pagi kadang gak tidur entah ngapain dia, coba dulu kamu omongin dulu marahin dulu itu sapa tau di denger, kalau kakak ini yang marahin udah tebal kuping dia itu sama aja masuk kuping kanan keluar kuping kiri numpang lewat aja, kakak ini takut aja di dia itu salah ngelangkah itu kaya gitu makanya marahin dulu itu apalagi kalo kamu liat aneh-aneh minum-minuman kalo di orgen gebuk aja gak papa, soalnya pernah ada yang bilang kalau dia pernah diliat minum-minuman pas diorgen”<sup>5</sup>

Hasil wawancara diatas membuktikan bahwa teman bermain (peer group) juga sangat besar pengaruhnya terhadap penyalahgunaan narkoba yang terjadi dikalangan remaja.

## 2. Faktor kurangnya keimanan

Iman dalam bahasa arab memiliki arti “ Percaya”, secara istilah, iman adalah membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan perbuatan. Keimanan secara umum memiliki banyak fungsi dalam keseharian, diantaranya adalah dibukanya kehidupan yang

<sup>4</sup> Wawancara dengan Responden-3 pada hari minggu 10 Juni 2018 Jam 17:00 WIB

<sup>5</sup> Wawancara dengan Orang Tua Responden-3 pada hari selasa 12 Juni 2018 Jam 16:30

baik, dapat menimbulkan ketenangan jiwa, menimbulkan kasih sayang antar sesama, lebih mendekatkan diri dengan sang pencipta, dapat membebaskan manusia dari kekuasaan orang lain, mendapatkan pertolongan dari Allah, membawa keberkahan dilangit dan dibumi, dijanjikan akan mendapatkan syurga, hidup akan terarah, membawa manusia pada kedamaian, menjadi lebih semangat dalam mencapai sesuatu, dan membuat kita menjadi lebih sabar.<sup>6</sup>

Faktor kurangnya keimanan tentunya dapat menjadi masalah yang berakar dalam penyalahgunaan narkoba di lokasi penelitian, penyalahguna yang memiliki iman yang lemah akan merasa senang dengan menikmati dunia mereka tanpa ada beban sedikitpun, hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu responden yaitu responden-2, bahwa :

“Kadang kalau selesai orgenan itu kan musik orgen berenti bang, jadi ya ngelanjut sendiri bang, sampe pagi waktu itu pernah sampe jam 7 pagi bang, hanya berenti sebentar pas waktu adzan shubuh aja abis itu lanjut lagi, ya sampe jam 7 itu bang”<sup>7</sup>

Pernyataan dari responden-2 ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah seorang teman dekat responden yang menyatakan, bahwa :

“Pernah waktu saya ngawanin Responden-2 di orgenan bang, nah pas abis orgen bubar kalau bahasanya itu ngelanjut bang, saya ngawanin dia ngurusin dia itulah lagi *On* ngelanjut kerumah kawannya terus diarang musikan itu ngidupin speaker aktif bang sampe pagi kayanya soalnya saya keluar pas adzan shubuh saya pulang duluan bang”<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Imam Muttaqqin, *Iman dan Fungsinya Dalam Kehidupan Sehari – hari*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2011 ), h.68

<sup>7</sup> Wawancara dengan Responden-2 pada hari sabtu 09 Juni 2018 Jam 22:00 WIB

<sup>8</sup> Wawancara dengan Wahyu (teman Responden-2) pada hari minggu 10 Juni 2018 Jam 10:00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan Responden-5 juga memberikan pernyataan yang memperkuat bahwa faktor keimanan berpengaruh dalam penyalahgunaan narkoba ini, seperti berikut bahwa :

“Jangankan shalat 5 waktu, shalat Jum’at saja sangat jarang saya lakukan, bukanya saya tidak mau bang, tapi ya bagi saya shalat itu tidak boleh dilakukan sembarangan, menurut saya lebih baik menikmati keseharian daripada shalat saya gak diterima gitu bang karena saya masih dalam keadaan kotor”<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara dengan tokoh agama juga mengatakan bahwa:

“Remaja dan anak-anak disini dulunya ya belajar mengaji disini, rajin karena ya mungkin namanya masih anak-anak ya dek, juga saya agak keras kalau ngajar harus bisa gitu jadi rajin mereka apalagi kalau saya udah bawa bambu kecil itu potongan bambu kalau malas malas ya saya pukul, karena kan orang tua mereka juga udah melimpahkan untuk belajar disini sama saya, jadi ya shalatnya rajin ngaji juga Alhamdulillah udah bisa lancar baca Al-Qur’an nya, tapi ya setelah lulus smp, mereka pada gak ngaji lagi, shalat di masjid juga udah jarang bahkan gak keliatan lagi hanya beberapa lah yang masih Alhamdulillah rajin. Kalau ketemu di jalan juga kadang nyelonong aja mereka, mungkin pikiran mereka kan mereka udah gede gitu kan, tapi tetep kita nasehatin juga kan biar gak kesalahan lagi kita kalau udah kita omongin namanya juga anak muda”<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menunjukan bahwa para remaja penyalahguna narkoba ini perlu untuk dibimbing ke arah yang baik dan benar dengan orang yang tepat serta dengan cara yang baik pula, agar nantinya diharapkan mendapatkan hidayah kemudian dapat mengetahui jati dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki fungsi penting, salah satunya adalah sebagai calon penerus bangsa. Pada usia remaja memang adalah masa yang sangat rentan dari berbagai macam godaan, disebabkan oleh rasa ingin tahu yang amat besar terhadap sesuatu dan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Responden-5, pada hari sabtu 30 Juni 2018 Jam 01:00 WIB dini hari

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bp. Rusli (tokoh Agama), pada hari selasa 30 Oktober 2018 WIB

belum pernah dirasakannya. Inilah salah satu alasan mengapa setiap remaja memerlukan iman yang berpondasi kokoh agar dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk untuk dilakukan, karena mencegah adalah yang terbaik daripada mengobati.

### 3. Faktor Psikologis dan Adiksi

*Faktor Psikologis* ini juga besar pengaruhnya menurut responden yang menceritakan kondisinya pada saat itu bahwa faktor psikologis seperti merasa kesepian dijauhi teman karena adanya stres karena broken home terutama pada responden no-5, sehingga cenderung mendorong untuk melakukan atau menyalahgunakan narkoba tersebut, kemudian pada fase ini fase remaja sering diistilahkan dengan masa *storm dan stress* karena ketidaksesuaian antara perkembangan fisik yang sudah matang dan belum diimbangi dengan perkembangan sosial, remaja sering berusaha memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa, seperti merokok, minum-minuman keras dan tidak dipungkiri menggunakan Narkoba<sup>11</sup>.

Hal-hal yang mendasar tersebut yang menjadikan narkoba sebagai pelarian atau pelampiasan karena adanya dorongan atau faktor tertentu, peneliti telah melakukan wawancara dengan salah seorang Responden no-5 bahwa :

“Sebenarnya saya menggunakan narkoba pertama kali karena rasa penasaran saya tentang narkoba bang juga karena seringnya teman saya mengajak untuk mengkonsumsi narkoba tersebut bang itung itung untuk menghilangkan pusing gitu bang, lagian kalau udah gitu mah peduli amat

---

<sup>11</sup> Saputra *Pola tingkah laku Remaja dalam kehidupan sosial* ( Jakarta: Rajawali Pers 2013), h.132

bang dengan omongan orang lain masa bodo amat, enggak saya pikirin asalkan jangan nabok saya aja”<sup>12</sup>

Pernyataan dari responden tersebut di perkuat oleh kesaksian teman bermainnya atau sebaya nya, bahwa :

“dia itu jarang dirumah soalnya dia kan tinggal sama kakek dan neneknya bang, ya kan kita tau bang keluarga dia itu broken home , Ibu nya juga jadi TKI bang, dia kalau dirumah juga sering di marahin sama kakeknya bang makanya dia jarang dirumah paling juga kalau pulang mandi salin gitu aja bang”<sup>13</sup>

*Faktor Adiksi*, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam penyalahgunaan narkoba ini seperti hal nya yang kita semua ketahui contohnya adalah rokok rokok dan semua bentuk penggunaan tembakau membuat pemakainya ketagihan karena adanya zat nikotin dan itu sama dengan apa yang ada di dalam Ganja, Pil Ekstasi dan Sabu-sabu.

Pada saat wawancara mendalam salah satu responden menyampaikan pernyataan, bahwa :

“ya karena itu tadi bang, karena kalau pas habis dosis itu kan bawaannya mau lagi mau pakai terus karena kalau habis pakai itu kayanya tenang gitu”<sup>14</sup>

dari pernyataan ini menyatakan bahwa responden mengalami sugesti rasa ingin lagi dan lagi atau biasa disebut ketagihan.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Responden-5, pada hari sabtu 30 Juni 2018 Jam 01:00 WIB dini hari

<sup>13</sup> Wawancara dengan Dimas ( teman Responden-5 )pada hari senin 02 Juli 2018 Jam 22:30 WIB

<sup>14</sup> Wawancara dengan Responden-4 pada hari Minggu 24 Juni 2018 Jam 01:30 WIB dini hari

Nikotin juga berperan dalam episode akut penyakit dengan menstimulasi pelepasan adrenalin yang meningkatkan tekanan darah, dan denyut jantung, dari penjelasan diatas peneliti mengkategorikan bahwa faktor adiksi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dalam penyalahgunaan narkoba tersebut. Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa akibat dari kebiasaan selalu bersama atau berkumpul dengan orang/kawan yang menyalahgunakan narkoba, memiliki potensi yang cukup besar untuk dapat membuat orang lain dapat terjerumus dalam ikut menggunakan narkoba. Apalagi saat seorang remaja mengalami masalah yang kemudian merasa putus asa terhadap sesuatu yang tidak bisa ia dapatkan kemudian si penyalahguna narkoba memberikan solusi untuk ikut serta menggunakan narkoba dengan alasan agar lebih tenang dan nyaman padahal sebenarnya itu bertolak belakang dengan kenyataan nya yang justru akan merugikan diri sendiri maupun orang lain.

### **Dampak dari penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja**

#### **1. Dampak terhadap lingkungan ( Masyarakat )**

Dampak terhadap lingkungan yang dimaksud dalam hal ini adalah dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja di lokasi penelitian terhadap pergaulan dan perubahan jiwa sosial atau sikap penyalahguna dalam kehidupan sehari – hari. Penyalahgunaan narkoba tentu akan membawa dampak yang sangat luas sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab – bab sebelumnya. Pergaulan seorang remaja, khususnya yang sedang menduduki dunia pendidikan, sudah selayaknya memiliki pergaulan yang

baik, namun bagi para remaja ini, pergaulan yang dianggap baik oleh masyarakat terasa asing bagi mereka, dan menganggap pergaulan bebas seperti pergaulan yang berbau narkoba dan kenakalan lainnya sebagai lahan untuk menambah pertemanan. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan responden, bahwa :

“Bagi saya pergaulan bebas atau kumpul bareng dengan teman itu membuat saya merasa nyaman, apapun yang saya senangi apapun yang kami suka kami lakukan bersama, sekali pun kami dinilai orang lain salah”<sup>15</sup>

Hasil wawancara dengan responden-2 juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan warga dilokasi penelitian, bahwa :

“Iya anak-anak muda disini mah ya begitulah dek, kadang juga ya begadang sampe larut malam apalagi si responden-2 kalau sudah sama kawannya itu kadang musikan di salon itu sampe shubuh kaya gak ada aturan juga dek, tapi ya mau gimana kita mau ngomong sama orang tua nya takut tersinggung nanti malah laju gak seenakan, tapi ya itu mah pasti juga orang tuanya pasti tau lah tapi ya mungkin memang udah gak bisa diomongin anaknya, padahal dulu mah gak gitu dek semenjak dia sma ini lah dek kaya gitu, dulu mah enggak begitu rajin dia ke masjid rajin biasanya juga kalo abis maghrib ngaji dia tapi ya sekarang itu begitu malah gitu, sekarang mah kadang lewat aja basing – basing negor juga enggak”<sup>16</sup>

Hasil dari wawancara tersebut memberikan gambaran bahwa betapa besar dampak dari penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh remaja yang bersangkutan di lokasi penelitian terhadap sikap dan perilaku penyalahguna dalam kehidupannya sehari – hari.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Responden-2 pada hari sabtu 09 Juni 2018 Jam 22:00 WIB

<sup>16</sup> Wawancara dengan sobrata (warga dilokasi penelitian) pada hari Kamis 07 Juni 2018 jam 14.00 WIB



## 2. Dampak terhadap kesehatan

Penyalahguna narkoba juga berpengaruh pada tubuh dan mental-emosional para pemakainya. Jika semakin sering dikonsumsi, apalagi dalam jumlah yang berlebih maka akan merusak kesehatan tubuh, kejiwaan dan fungsi sosial didalam masyarakat, seperti hal nya :

- a. Penyalahguna sering sakit kepala, mual dan muntah, suhu tubuh tidak beraturan dan sulit tidur.
- b. Lamban, ceroboh, dan selalu gelisah.
- c. Hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, dan penuh curiga.
- d. Sulit berkonsentrasi, dan merasa tidak aman.

Hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan responden atau yang bersangkutan, berdasarkan hasil wawancara dengan responden, bahwa :

“Iya kalau efeknya bang pas habis pakai ya tenang gitu, tapi kalau pas habis dosis sakit betul rasanya kepala serasa mau pecah, mual gitu mau muntah mungkin ya masuk angin bang soalnya kan begadang itu kita kalau habis *nyabu* gak bisa tidur”<sup>17</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan teman responden, bahwa :

“udah sering bang kalau saya omongin itu dia itu kaya gak dengerin gitu bang dulu itu dia kalau dirumahnya rajin ya beres-beres rumah itu bang nyapu nyuci piring segala gitu tapi abis itu dia jadi pemales gitu bang kalau disuruh suka mbantah juga jadi sering di omelin bang tapi ya gimana geh kalau saya yang ngomong mah jarang bahkan gak didenger jadi ya percuma yang ada malah marah dia bang, apalagi ditambah dia itu kadang jadi bahan omongan yang lain gitu bang jadi kaya

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Responden-4 pada hari Minggu 24 Juni 2018 Jam 01:30 WIB dini hari

di kucilin gitu sama temen yang lain bang, mungkin itu juga yang bikin dia males keluar rumah”<sup>18</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan orang tua responden-4, bahwa :

“masih tidur dikamarnya itu di, semalaman gak pulang entah kemana dia itu, kaya enggak ada rumah aja, kalau siang gini tidur malam ngeluyur lagi, pulang pagi pulang pagi gimana mau gemuk badan begadang terus 2 hari yang lalu pulang jam 9 pagi kakak liat itu muka udah pucat pasti abis begadang , kakak tanya kenapa kamu? Dia malah ngegas jawab nya “ udah gak papa saya, udahlah saya mau tidur dulu” katanya gitu, coba di kamu nasehatin dulu adek kamu itu gimana itu kok makin gede makin kaya gitu, kalau dia aneh-aneh marahin aja pukul kalau perlu gak papa di”<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pengaruh narkoba pada remaja bahkan dapat berakibat fatal, karena menghambat perkembangan kepribadiannya, narkoba dapat merusak potensi yang mereka miliki.

### 3. Kecanduan Narkoba

Kecanduan dalam diri seorang dapat dilihat dalam berbagai tahap yaitu apabila terdapat rasa atau keinginan kuat secara kompulsif untuk memakai narkoba berkali-kali, lalu muncul kesulitan mengendalikan penggunaan narkoba, baik dalam usaha menghentikannya ataupun mengurangi tingkat pemakaiannya. Ciri lain, mengabaikan kesenangan lain dan meningkatnya waktu yang digunakan untuk memperoleh narkoba. Terus menggunakan, meski disadari akibatnya akan merugikan dan

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ahmad (Teman bermain Responden), pada hari Selasa 26 Juni 2018 Jam 01:30 WIB dini hari

<sup>19</sup> Wawancara dengan orang tua responden ,pada hari Selasa 26 Juni 2018 pukul 16.30 WIB

merusak diri sendiri walaupun mereka mengetahui untuk mendapatkan barang haram tersebut tidaklah murah. Berikut ini peneliti telah melakukan wawancara dengan responden yang bersangkutan, bahwa :

“Rasanya yang timbul setelah menggunakan narkoba (sabu-sabu) itu ya tenang bang, karena seketika waktu terasa terhenti nyaman gitu, kalau ganja ya rasanya jadi lucu aja bang kalau habis pakai ketawa aja gak beraturan, kayaknya hilang beban gitu, kalau ikan ( pil ekstasi) itu rasanya gerak sendiri bang badan goyang kita apalagi kalau ada musiknya biasanya kan kalau orgenan bang”<sup>20</sup>

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan responden yang lain, bahwa :

“ya karena itu tadi bang, karena kalau pas habis dosis itu kan bawaannya mau lagi mau pakai terus karena kalau habis pakai itu kayanya tenang gitu, sampai saya sama kawan saya itu kadang menggadaikan HP pernah juga menggadaikan laptop nya kawan ya hanya untuk beli sabu-sabu itu bang, bahkan pernah saya dan kawan saya itu menjual HP kami berdua untuk beli itu karena memang udah gak tahan kepengen pakai itu bang”<sup>21</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan teman responden, bahwa :

“gak bosan-bosan bang kalau di omongin mah sampe bebusa saya ngomongin tapi ya gitulah apalagi dia itu udah sering pakai narkoba itu tambah jadi gimana gitu sekolah gak pernah dulu tu bolos aja kerjanya ya kalau dari rumah berangkat tapi gak pernah sampai di sekolahan, surat panggilan udah berapa kali aja bang poin udah banyak yah ujung-ujungnya maafnya bilang ya itu bang jadi nya putus sekolah dia, pernah juga dia nawarin HP, helm, sama PS2 ya untuk beli itu lagi bang, sebenarnya ya kasian bang tapi mau gimana bang”<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Responden-3 pada hari minggu 10 Juni 2018 Jam 17:00 WIB

<sup>21</sup> Wawancara dengan Responden-5, pada hari sabtu 30 Juni 2018 Jam 01:00 WIB dini hari

<sup>22</sup> Wawancara dengan Dimas ( teman Responden-5 ) pada hari senin 02 Juli 2018 Jam 22:30 WIB

Hasil dari wawancara tersebut menunjukan salah satu bahaya dari menyalahgunakan narkoba itu sendiri sehingga munculnya sifat mengikat dari zat yang ada didalam kandungan narkoba itu sendiri sehingga efek pada penggunaanya menjadi ingi memakai terus menerus atau kecanduan. Sudah jelas ini sangat merugikan, akibat dari rasa ingin menggunakan barang tersebutlah yang membuat penyalahguna tersebut menjadi terus berfikir bagaimana cara agar selalu bisa membeli barang haram tersebut.

### C. Analisis Data dan Pembahasan

Telah pada sub bab metode penelitian bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Hasil dari wawancara mendalam dari ke-5 Responden yang pernah melakukan penyalahgunaan Narkoba, menunjukan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor lingkungan, psikologis, dan adiksi (ketagihan).

#### 1. Faktor penyalahgunaan narkoba berdasarkan penyajian data :

- a. *Faktor Lingkungan* , faktor ini sangat berpengaruh terhadap responden karena sebagian responden menyebutkan bahwa mengapa mereka melakukan itu dikarenakan pengaruh atau ajakan dari teman, sehingga timbul pemikiran dari psikologis si responden ingin dan penasaran menggunakan barang tersebut, responden juga menyebutkan bahwa

lingkungan disini yang di maksud adalah lingkungan bermain atau lingkungan pergaulannyabermain juga merupakan tempat dimana bertemu dengan teman sebaya. Oleh karena itu lingkungan bermain juga berperan dalam pembentukan perilaku.

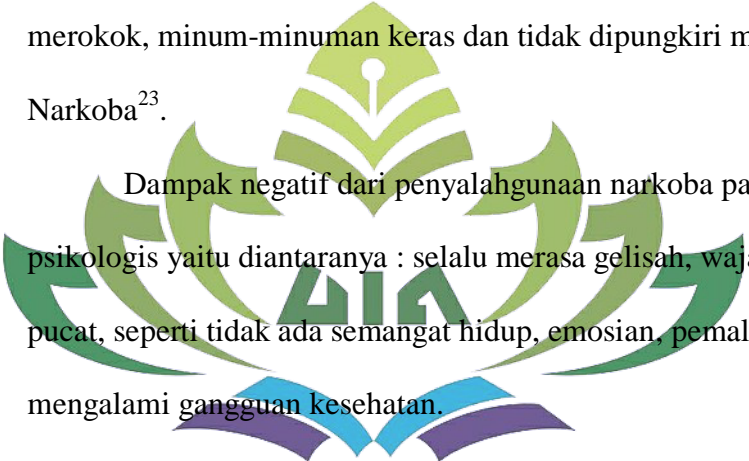
Dampak negatif yang terjadi dari penyalahgunaan narkoba pada lingkungan sekitar si pengguna jika dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan adalah si pengguna dikucilkan dari lingkungan sosialnya, dijauihi teman-temannya.

- b. *Faktor kurangnya keimanan*, faktor kurangnya keimanan tentunya dapat menjadi masalah yang berakar dalam penyalahgunaan narkoba di lokasi penelitian, penyalahguna yang memiliki iman yang lemah akan merasa senang dengan menikmati dunia mereka tanpa ada beban dan persaan bersalah sedikitpun, penyalahguna tidak peduli dengan tanggapan orang lain tentang diri mereka, dan faktor ini juga menyebabkan etika atau sikap dan perilaku penyalahguna ikut berubah dalam perilaku keagamaan bahkan kehidupan sehari-hari mereka.

Dampak negatif yang terjadi yaitu, mereka meninggalkan shalat, tidak menghargai atau menghormati yang lebih tua dari mereka, sikap acuh dan bodo amat terhadap sesama, padahal ini sangat bertolak belakang dengan seperti yang kita ketahui bahwa shalat adalah tiang agama apabila shalat kita baik maka apapun yang kita lakukan akan baik pula.

- c. *Faktor Psikologis dan Adiksi (ketagihan)* , faktor ini juga besar pengaruhnya menurut responden yang menceritakan kondisinya pada

saat itu bahwa faktor psikologis seperti merasa kesepian di jauhi teman karena adanya stres karena broken home terutama pada responden no-5, sehingga cenderung mendorong untuk melakukan atau menyalahgunakan narkoba tersebut, kemudian pada fase ini fase remaja sering diistilahkan dengan masa *storm dan stress* karena ketidaksesuaian antara perkembangan fisik yang sudah matang dan belum diimbangi dengan perkembangan sosial, remaja sering berusaha memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa, seperti merokok, minum-minuman keras dan tidak dipungkiri menggunakan Narkoba<sup>23</sup>.



Dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba pada faktor psikologis yaitu diantaranya : selalu merasa gelisah, wajah terlihat pucat, seperti tidak ada semangat hidup, emosian, pemalas serta mengalami gangguan kesehatan.

Dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba pada faktor adiksi yaitu : menimbulkan hasrat ingin lagi dan selalu ingin lagi mengkonsumsinya seperti apa dan bagaimanapun cara yang dilakukan hanya untuk mendapatkan barang haram tersebut seperti misalnya membohongi orang tua, menjual barang yang berharga semisal HP genggam misalnya atau menggadaikan kendaraan pribadi nya bisa dibuang habis-habisan karena yang ada dipikiran nya itu hanyalah bagaimana caranya mendapatkan barang haram tersebut.

---

<sup>23</sup> Saputra *Pola tingkah laku Remaja dalam kehidupan sosial* ( Jakarta: Rajawali Pers 2013), h.132

Jadi, dari keterangan dan data di atas peneliti menyimpulkan bahwa adanya dampak negatif penyalahgunaan narkoba terhadap perilaku keagamaan remaja seperti sikap atau perilaku dalam perilaku keagamaan dan kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, bermain atau di rumah.

Beberapa upaya yang dapat untuk mencegah maraknya penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja dilakukan menurut peneliti, seperti :

1. Didalam keluarga Membangun kehidupan rohani individu, sesuai agama atau keyakinan yang dianutnya, diharapkan menjalankan ajaran-ajaran dan perintah agama dengan baik untuk itu, orang tua harus membimbing, membina dan mengarahkan kehidupan agama anaknya sejak dini serta orang tua juga harus menjaga keutuhan keluarga dan pengetahuan bagaimana mendidik anak, juga bagaimana menciptakan hubungan yang harmonis dalam keluarga.
2. Pada diri sendiri (individu), jangan pernah untuk mencoba-coba menggunakan narkoba. Kecuali atas dasar pertimbangan medis atau dokter, mengetahui akan berbagai macam dampak buruk narkoba, memilih pergaulan yang baik dan jauhi pergaulan yang bisa mengantarkan kita pada penyalahgunaan narkoba, memiliki kegiatan-kegiatan yang positif, berolahraga atau pun mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi yang memberikan pengaruh positif baik kepada kita, selalu ingatkan bahwasanya ancaman hukuman untuk



penyalahgunaan narkoba adalah urusan hukum negara dan akan dipenjarakan bagi yang tidak mengindahkan, gunakan waktu dan tempat yang aman, jangan keluyuran malam-malam, jalin hubungan yang baik dalam keluarga seperti misalnya makan bersama, bersih-bersih bersama dan nonton bersama keluarga, bila ada masalah cari jalan keluar untuk menyelesaikannya jangan jadikan narkoba sebagai jalan pelariannya.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa :

Adanya dampak dari penyalahgunaan narkoba terhadap perilaku keagamaan remaja, terutama sikap atau perilaku, hasil belajar(nilai), pengguna dalam kehidupan sehari-hari mereka, ini berasal dari pengaruh atau dari faktor lingkungan sangat besar sehingga terjadinya penyalahgunaan narkoba tersebut dari hasil wawancara responden jelas memberikan jawaban bahwa pengaruh lingkungan lah yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba terutama lingkungan teman bermain, dan ada juga pengaruh faktor psikologis pengguna dari penyalahgunaan narkoba seperti pada Responden nomor 5 faktor psikologis broken home menjadi faktor utama terjadi pada responden nomor 5 dalam menyalahgunakan narkoba, serta terdapat pula pengaruh faktor adiksi atau ketagihan dalam melakukan penyalahgunaan narkoba oleh si pengguna, hal ini diawali dari mereka mencoba-coba sehingga terjadinya faktor adiksi (ketagihan) dalam menyalahgunakan narkoba.

#### **B. IMPLIKASI PENELITIAN**

Berdasarkan pada kesimpulan diatas , terdapat beberapa implikasi penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Berangkat dari judul skripsi yang memiliki arti sangat luas, maka itulah yang terjadi pada hasil penelitian penulis. Penelitian ini tidak hanya fokus pada satu pokok permasalahan, misalnya hanya pada dampak yang terjadi dalam penyalahgunaan narkoba saja, tetapi juga faktor – faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba.
2. Dengan melihat dampak dari penyalahgunaan narkoba pada penelitian skripsi ini merupakan salah satu cara dalam menyikapi maraknya penyalahgunaan narkoba yang terjadi dikalangan remaja.
3. Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberi pemahaman terhadap pembaca khususnya tentang Dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba pada remaja.
4. Penulis berharap agar penelitian ini dapat berguna sebagai referensi untuk pembaca kedepannya.

### C. SARAN-SARAN

Saran-saran dari peneliti yaitu untuk menghindari penyalahgunaan narkoba tersebut kita harus tahu apa dampaknya seperti yang sudah jelas kita ketahui bahwa dampak dari penyalahgunaan narkoba itu sendiri sangat berpengaruh buruk untuk penggunanya seperti hilangnya akal dan kesadaran mempengaruhi kerja otak memperlambat sistem saraf dan tidak dipungkiri bahwa itu juga menyalahi hukum negara tidak luput dari proses hukum serta akan mendekam di penjara untuk si pengguna sangat

mengerikam sekali bukan, maka dari itu para remaja dan orang tua harus senantiasa dan selalu saling mengingatkan untuk hal ini.

Ada 3 faktor yang sangat berpengaruh dalam hal ini karena lebih baik mencegah daripada mengobati :

#### 1. Faktor Keluarga

Didalam keluarga tentunya orang tua sangat berperan penting dalam hal ini orang tua harus selalu mengawasi anaknya memperhatikan anaknya dan jangan selalu mementingkan hal apalagi soal pekerjaan, luangkan waktu untuk keluarga, untuk hal ini saya yakin tidak akan ada orang tua yang mau anaknya terjerumus dalam lembah hitam yang dinamakan narkoba tersebut. Jadi di keluarga harus senantiasa ditanamkan nilai-nilai keagamaan dan kesehatan yang kokoh.

#### 2. Faktor Lingkungan

Tidak dapat dipungkiri walaupun di dalam keluarga telah diajarkan dan ditanamkan nilai agama yang begitu kokoh dan kuat akan pudar di fase ini, ya , faktor lingkungan persentase nya lebih dari 50% berpengaruh dalam kehidupan, di fase ini peran dari pribadi anak itu sendiri yang akan menentukan bahwa anak/remaja harus pandai dalam memilih teman, pandai dalam bergaul dan pandai dalam mengambil langkah dan keputusan, karena anak/remaja yang tadi telah ditanamkan nilai nilai keagamaan yang kokoh dalam keluarga akan berpikir panjang jika diajak untuk melakukan hal-hal yang tidak baik seperti hal nya memakai narkoba jika telah ditanamkan nilai keagamaan dan

kesehatan serta anak itu akan tahu bahwa memakai narkoba tidak akan baik untuk tubuhnya bahkan akan menyakiti dirinya sendiri.

### 3. Faktor pribadi

Tidak jauh berbeda dengan faktor lingkungan disini peran pribadi individu sangat besar pengaruhnya psikis individu yang sehat tidak akan mudah terpengaruh dalam penyalahgunaan narkoba, teman-teman juga sangat penting disini apabila kita berteman dengan si pemakai maka lambat lain kita pasti akan terpengaruh, jadi harus pandai-pandailah dalam berteman seperti pepatah mengatakan *“jika anda berteman dengan minyak wangi maka akan tercium wanginya, sedangkan jika anda berteman dengan penjual ikan maka akan tercium pula bau nya”*, dan apabila kita mengetahui bahwa teman kita sudah terpengaruh oleh narkoba maka sebaiknya jangan di jauhi karena dia akan merasa sendiri dan tidak adanya perhatian sebaiknya ajak dia arahkan dia ke arah yang lebih baik.

Jadi, jauhilah narkoba karena narkoba adalah pangkal dari kejahatan dan kehancuran, jangan sia-siakan hidup anda dengan narkoba, penuhi dirimu dengan prestasi bukan dengan narkoba serahkan masalahmu pada yang kuasa dengan do'a bukan dengan narkoba, katakan tidak pada narkoba dan kawan-kawannya, karena narkoba akan meregang nyawa anda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syauqi al-Fanjari. *Nilai kesehatan dalam syari'at Islam*. Jakarta: Bumi aksara. 2006.
- Anni Mulyani. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta. 2009.
- Dapartemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Yayasan Penerjemah Al-Qur'an. 2005.
- Kusno Adi. *Diversi sebagai upaya alternatif penanggulangan tindak pidana narkoba oleh anak*. Malang: UMM pres. 2009.
- M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta. 2013.
- M. Ichsan dan M. Endrio susila. *Hukum Pidana Islam; sebuah Alternatif*, cet. Ke-1. Yogyakarta: Lab. Hukum UM. 2008.
- Martono, Lydia Harlina. *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis sekolah*, cet. 1. Jakarta: Balai Pustaka. 2006.
- Muammad Athiyah Al A brasy. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 2005.
- Muhammad Yusuf Qardhawi. *Halal dan Haram dalam Islam*. Surabaya: Bina ilmu. 2002.
- Muhibbin syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Logos wacana ilmu. 2005.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdi Karya. 2005.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2012.
- Ratna WP. *Aspek Pidana Penyalahgunaan Narkoba*. Yogyakarta: Legality. 2017.
- S. Warjowarsito dan Tito W. *Kamus Lengkap Bahasa Inggris – Indonesia, Indonesia – Inggris*. Bandung. 2002.
- Saputra. *Pola tingkah laku Remaja dalam kehidupan social*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Setijo Pitojo. *ganja, opium, dan coca komoditas terlarang (narkoba musuh kita bersama)*, cet. Pertama. Bandung : Angkasa. 2006.

Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.

Sugiyono. *metode penelitian dan pengembangan*. Bandung: Alfabeta. 2016.

Taufikin. *Hukum islam tentang minuman keras*, (Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam) vol.6,No. 2, Maret 2018.

Tim ahli. *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, BNN. Jakarta. 2010.

Tim Penyusun. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika. 2003.

Wawancara dengan Orang Tua Responden-3 pada hari selasa 12 Juni 2018 Jam 16:30 WIB

Wawancara dengan Responden-1, pada hari Kamis 07 Juni 2018 Jam 20:45 WIB

Wawancara dengan Responden-2 pada hari sabtu 09 Juni 2018 Jam 22:00 WIB

Wawancara dengan Responden-3 pada hari minggu 10 Juni 2018 Jam 17:00 WIB

Wawancara dengan Responden-4 pada hari Minggu 24 Juni 2018 Jam 01:30 WIB  
dini hari

Wawancara dengan Responden-5, pada hari sabtu 30 Juni 2018 Jam 01:00 WIB dini  
hari

Wawancara dengan teman Responden-1, pada hari jum'at 08 Juni Jam 16:30 WIB

Wawancara dengan teman Responden-3 pada hari minggu 10 Juni 2018 Jam 23:00  
WIB

Wawancara dengan Bapak Dodi Ironi (Ketua RT 02/01), 18 Oktober 2018, Jam  
20.30 WIB

Wawancara dengan Hanggum ( warga dilokasi penelitian), 20 Oktober 2018, Jam  
14.30 WIB

Wawancara dengan Orang Tua Responden-3 pada hari selasa 12 Juni 2018 Jam 16:30  
WIB



Wawancara dengan Bp. Rusli (tokoh Agama), pada hari selasa 30 Oktober 2018 WIB

Wawancara dengan teman Responden-4 pada senin 25 Juni 2018 Jam 22:30 WIB

Wawancara dengan teman Responden-5 pada hari senin 02 Juli 2018 Jam 22:30 WIB

Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Prenadamedia Group. 2013.



**L**

**A**

**M**



**A**

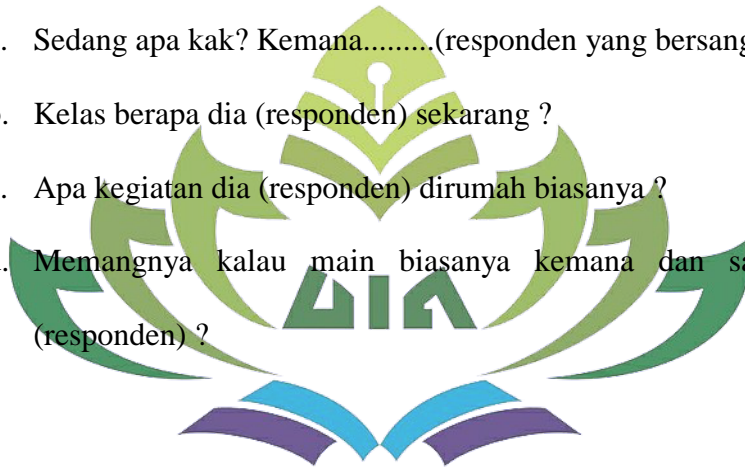
**N**

## *Lampiran 1*

### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Daftar pertanyaan wawancara pada penelitian kepada responden yang bersangkutan, berikut pertanyaannya:
  - a. Kapan anda mulai mengkonsumsi Narkoba ?
  - b. Apa saja jenis Narkoba yang sudah pernah di pakai?
  - c. Bagaimana perasaan anda setelah memakai narkoba ?
  - d. Apa alasan anda mengkonsumsi narkoba ?
  - e. Apakah orang tua anda mengetahui bahwa anda adalah pemakai narkoba ? lalu apa anda tidak takut resikonya ?
  - f. Apakah ada rasa untuk berhenti mengkonsumsi barang haram tersebut ?
2. Daftar pertanyaan kepada teman bermain responden, berikut pertanyaannya:
  - a. Bagaimana menurut anda tentang responden yang bersangkutan ?
  - b. Apakah ada perubahan baik sikap atau perilakunya, bagaimana ?
  - c. kalau maen sama kamu atau pas lagi ngumpul ngumpul gitu gimana ?
  - d. Apa hal yang anda lakukan ketika mengetahui bahwa responden ini menjadi penyalahguna narkoba responden kan teman anda ? apa gak coba di peringati ?
3. Pertanyaan wawancara dengan warga, tokoh agama, dan ketua rt di lingkungan penelitian, berikut pertanyaannya:

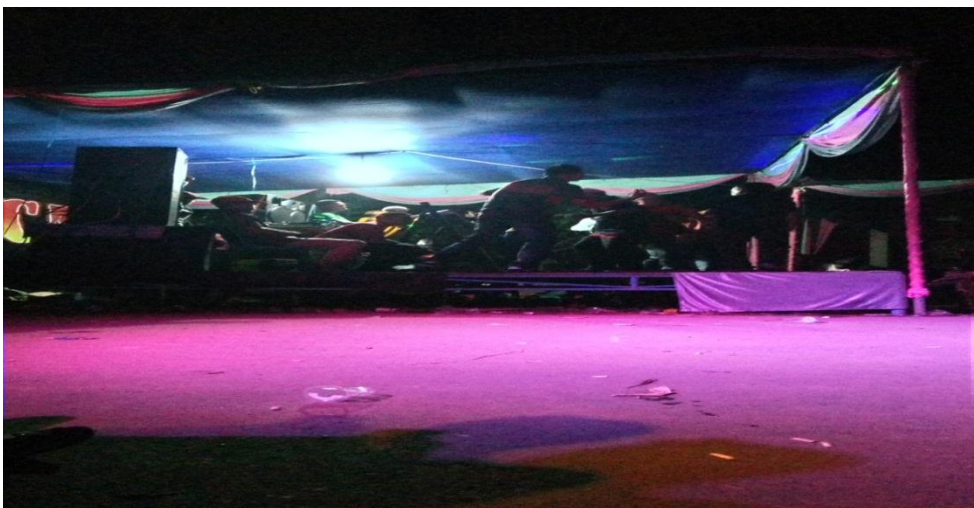
- a. Bagaimana menurut anda tentang pergaulan remaja di desa way urang, padang cermin, pesawaran ini ?
  - b. Bagaimana tentang perilaku keagamaan remaja di desa way urang, padang cermin, pesawaran ini ?
  - c. Bagaimana cara atau metode agar remaja di desa way urang, padang cermin, pesawaran ini, supaya tidak salah melangkah dalam bergaul ?
4. Daftar pertanyaan wawancara dengan orang tua responden, berikut pertanyaannya:
- a. Sedang apa kak? Kemana.....(responden yang bersangkutan) ?
  - b. Kelas berapa dia (responden) sekarang ?
  - c. Apa kegiatan dia (responden) dirumah biasanya ?
  - d. Memangnya kalau main biasanya kemana dan sama siapa dia (responden) ?



## *Lampiran 2*

### **DOKUMENTASI**

#### 1. Acara hiburan malam (Orgen)



## 2. Kumpul-kumpul remaja









### 3. Wawancara dengan responden





4. Wawancara dengan ketua RT 02/01



5. Wawancara dengan warga dilokasi penelitian





6. Gambar dan contoh sabu-sabu, alat hisap sabu, pil ekstasi dan ganja

a. Pil Ekstasi ( Inex/Ikan )



b. Ganja ( Gelek )



c. Sabu – sabu dan alat hisap

